



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR)* DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**WITA SARI**  
NPM : 1715310552

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL & SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : WITA SARI  
NPM : 1715310552  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PERPENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL

MEDAN, 13 AGUSTUS 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Husni Muharram Ritonga, B.A.,M.Sc.M)

**DEKAN**



(Dr. Onny Madaline, SH.,M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(Cahyo Pramono, S.E.,MM)

**PEMBIMBING II**

(Irawan, S.E.,M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL & SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : WITA SARI  
NPM : 1715310552  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PERPENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL

MEDAN, 13 AGUSTUS 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Husni Muharram Ritonga, B.A.,M.Sc.M)

**DEKAN**



(Dr. Onny Madaline, SH.,M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(Cahyo Pramono, S.E.,MM)

**PEMBIMBING II**

(Irawan, S.E.,M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PAMCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN  
PANCABUDI MEDAN PERSETUJIAN SKRIPSI**

**NAMA : WITA SARI**  
**NPM : 1715310552**  
**PROGRAM STUDY : MANAJEMEN**  
**JENJANG : S1 (STRATA SATU)**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PERPENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL**

**MEDAN, 13 AGUSTUS 2021**

**KETUA**

**(Riska Franita, SE., M.Ak)**

**ANGGOTA - II**

**(Irawan, SE., M.Si)**

**ANGGOTA - I**

**(Cahyo Pramono, S.E.,MM)**

**ANGGOTA - III**

**(Drs H. Kasim Siyo, M.Si.Ph.D)**

**ANGGOTA - IV**

**(Ramadhan Harahap, S.E.,S.Psi.,M.Si)**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : WITA SARI  
NPM : 1715310552  
PROGRAM STUDY : MANAJEMEN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PERPENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari ketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Wita Sari

NPM. 1715310552

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wita Sari  
Tempat/ Tanggal Lahir : Gunung Pandan, 11 Mei 1997  
NPM : 1715310552  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Dusun Gunung Pandan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



(Wita Sari)

Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 Juli 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WITA SARI  
 Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Pandan / 11/05/1997  
 Nama Orang Tua : WARIS  
 NPM : 1715310552  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Jurusan : Manajemen  
 No. HP : 081381453497  
 Alamat : Jln. Gatot subroto km 4.5 Gang Family no.15

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Liquacy Ratio (CAR), Loan to Desopits Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas a Bank Konvensional, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
  - Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
  - Telah tercap keterangan bebas pustaka
  - Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
  - Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
  - Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
  - Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
  - Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
  - Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
  - Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
1. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP  
 2. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Mengetahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Denny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

WITA SARI  
 1715310552

Mengetahui :

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



4/11/21  
Accepted by  
Handwritten signature

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL**

Handwritten signature  
Wita Sari, NPM  
10/11/2021

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**WITA SARI**  
NPM : 1715310552

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



OSK-21  
AC 2021  
Pir  
7/721  
Aec. Wiy  
Kawu

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL**

higun.  
pramono, SE / WMA  
12/9/2021

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**WITA SARI**  
NPM : 1715310552

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : **SOSIAL SAINS**  
 Dosen Pembimbing I : Hastuti Olivia, S.E.M.AK  
 Dosen Pembimbing II : IRAWAN SE.Msi  
 Nama Mahasiswa : WITA SARI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310552  
 Bidang Pendidikan : Strata - I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR) dan Biaya Operasional pertendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21 7	Cek kembali sumber sumber teori penelitian lengkap data Balejaer! Acc. Irawan		

Medan, 09 Juli 2021  
 Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WITA SARI  
NIM : 1715310552  
Program Studi : Manajemen  
Tingkat Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Cahyo Pramono, S.E., M.M  
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Agustus 2021	acc	Disetujui	

Medan, 13 November 2021  
Dosen Pembimbing,



Cahyo Pramono, S.E., M.M



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WITA SARI  
NPM : 1715310552  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
15 Februari 2021	Acc seminar	Disetujui	
13 Juli 2021	ACC sidang	Disetujui	

Medan, 13 November 2021  
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



16/2-21  
A. A. Jamin  
Kawanda

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL**

16/2-21

ACC Seminar

Hastuti Olivia

**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**WITA SARI**  
NPM : 1715310552

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

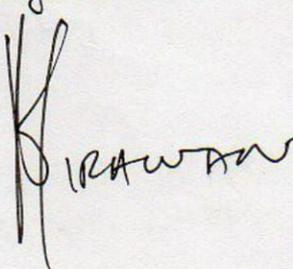


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Hastuti OLIVIA, SE., M., AK  
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE., M.Si  
 Nama Mahasiswa : WITA SARI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310552  
 Jenjang Pendidikan : Strata - I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Lengkapi teori kerangka konsep populasi & sampel. Cek kembali jumlah sumber teori lengkapi data. Belajar!	    	

Acc. Jansen  


Medan, 16 Februari 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

  
 Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Hastuti OLIVIA, SE., M., Ak  
 Dosen Pembimbing II : Irawan S.E., M.Si  
 Nama Mahasiswa : WITA SARI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310552  
 jenjang Pendidikan : Strata-1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR) dan Biaya Operasional per Pendaratan Operasional (Bupo) Terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7-02-21	Perbaiki definisi operasional Cari 10 artikel yang relevan dan teori-teorinya Perbaiki rumusan masalah		

ACC Seminar  
  
 Hastuti Olivia

Medan, 17 Februari 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Bambang Widjanarko,



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : WITA SARI  
 Tanggal/Tgl. Lahir : Gunung Pandan / 11 Mei 1997  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310552  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 138 SKS, IPK 3.65  
 Nomor Hp : 081381453497  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional

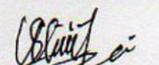
Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Rektor I,  
  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 22 Februari 2021

Pemohon,

  
 ( Wita Sari )

Tanggal : 24 Februari 2021

Disahkan oleh :  
 Dekan

( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : 23 Februari 2021

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :

( Hastuti Olivia, SE., M.Ak )

Tanggal : 24 Februari 2021

Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Manajemen

( Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si. )

Tanggal : 22 Februari 2021

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :

( Irawati, SE., M.Si )

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Muhalla Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

### Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 7115/2021 10:06:02 AM

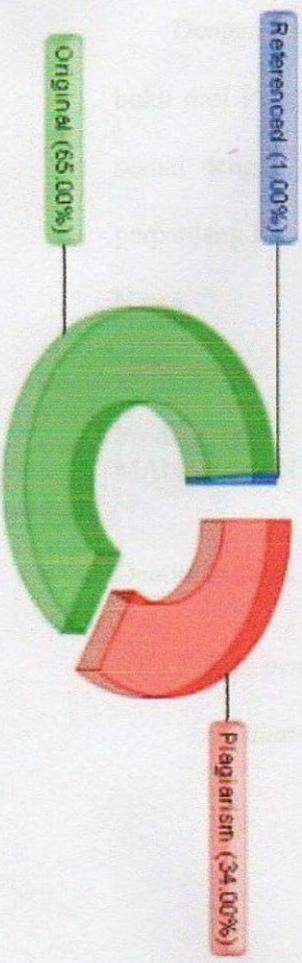
Analyzed document: **WITA SARI\_1715310552\_MANAJEMEN.doc** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License02

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart





**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 57/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan ma saudara/i:

: WITA SARI  
: 1715310552

/Semester : Akhir

s : SOSIAL SAINS

n/Prodi : Manajemen

annya terhitung sejak tanggal 16 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
ji terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 Juli 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
  
Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
si : 01  
Efektif : 04 Juni 2015

## ABSTRAK

---

Bank merupakan suatu badan usaha dibidang keuangan yang memiliki berbagai jasa yang dapat digunakan oleh pengguna jasa. Secara periodik Bank wajib membuat laporan keuangan agar dapat mengetahui tingkat keuangan yang dimiliki dan juga dapat mengetahui kondisi keuangan bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah adanya Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perbankan Konvensional. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Konvensional yang berjumlah sebanyak 43 bank konvensional. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yang dimana penentuan sampel menurut kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas.

## ABSTRACT

---

*Bank is a business entity in the financial sector that has various services that can be used by service users. Banks are required to periodically make financial reports to be able to find out the level of finance they have and to know the financial condition of the bank. The purpose of this study was to examine the effect of third party funds, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR) and Operating Costs of Operating Income (BOPO) on Profitability in Conventional Banking. The population in this study are conventional banks, which amount to 43 banks. The determination of the sample using Purposive Sampling, where the determination of the sample according to certain criteria. The data used is secondary data obtained from the annual reports that have been published from the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses multiple linear regression analysis method. The results showed that Third Party Funds had a significant effect on Profitability, Capital Adequacy Ratio (CAR) had a significant effect on Profitability, Loan to Deposits Ratio (LDR) had no significant effect on Profitability and Operational Costs, and Operational Income had a negative and significant effect on Profitability. Simultaneously Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR) and Operational Costs of Operating Income (BOPO) affect Profitability.*

*Keywords: Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR), Operational Cost of Operating Income (BOPO) and Profitability.*

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Keaslian Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	15
1. Bank Umum Konvensional .....	15
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	16
3. Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	17
4. Loan To Deposits Ratio (LDR) .....	19
5. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) .....	20
6. Profitabilitas .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	27
D. Hipotesis.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	33
C. Variabel Penelitian .....	34
D. Populasi Penelitian dan Sampel/Jenis dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	46
1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia .....	46
2. Penyajian Data .....	69
3. Pengolahan Data .....	77
a. Analisis Statistik Deskriptif .....	77
b. Pengujian Asumsi Klasik .....	79
c. Analisis Regresi Berganda .....	86
d. Pengujian Hipotesis .....	87
e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	91
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional .....	3
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan ROA .....	23
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	36
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel .....	38
Tabel 4.1 Data Variabel Bebas dan Terikat .....	70
Tabal 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	78
Tabel 4.2 Analisis Statistik .....	82
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	83
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	86
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	87
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji Statistik t .....	89
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji Statistik F .....	91
Tabel 4.8 Hasil Peengujian Koefisien Determinasi (R2) .....	91

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Pertumbuhan ROA Periode 2015-2019 .....	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan CAR Periode 2015-2019 .....	5
Gambar 1.3 Pertumbuhan LDR Periode 2015-2019 .....	6
Gambar 1.4 Pertumbuhan BOPO Periode 2015-2019 .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	50
Gambar 4.2 Dana Pihak Ketiga .....	72
Gambar 4.3 Capital Adequacy Ratio .....	73
Gambar 4.4 Loan to Deposits Ratio .....	74
Gambar 4.5 Biaya Operasional Perpendapatan Operasional .....	75
Gambar 4.6 Return On Asset .....	76
Gambar 4.7 Diagram Histogram .....	80
Gambar 4.8 Grafik Normal P-Plot .....	81
Gambar 4.9 Grafik Scatterplot .....	85

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasioanal Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional”**. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline S.H.,M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A.,M.Sc.M. selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Cahyo Pramono, S.E.,MM selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik serta saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Irawan, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu memberikan kritik serta saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

7. Kedua Orang Tuaku tercinta Ayah, Ibu, Kakak dan ke-3 adikku beserta seluruh keluarga yang telah memberikan pengertian, perhatian serta doa yang sangat memacu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para sahabat saya Suprayogi, S.E, Nurmala Dewi, Fina Ramasari Nasution, Angelli, S.E, Siti Yulizia Rahwalini Siregar,S.E sahabat-sahabat saya lainnya yang tidak bisa saya tulis serta grup teman pejuang skripsi.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa manajemen stambuk 2017 Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semogah skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Agustus 2021  
Penulis

WITA SARI  
NPM : 1715310552

# **BAB I**

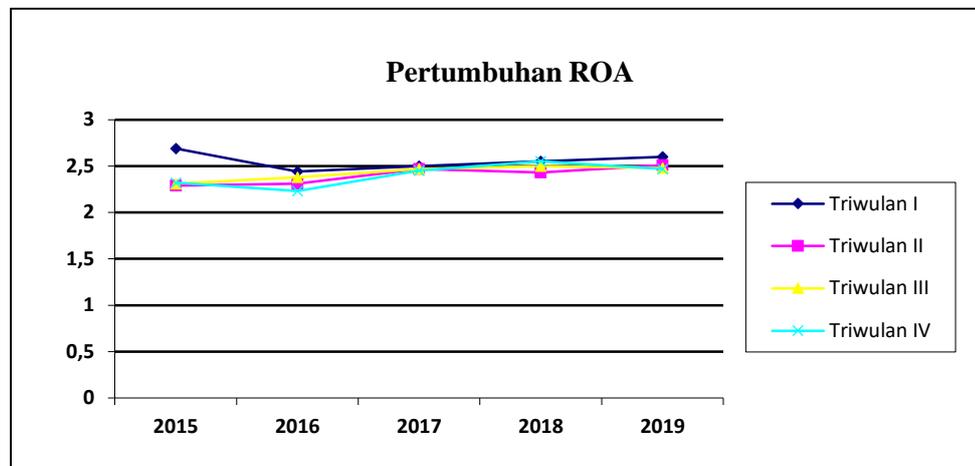
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan terpenting dalam lembaga keuangan di Indonesia. Peranan perbankan tersebut dapat menjadi tumpuan pergerakan roda perekonomian. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk investasi atau kredit. Oleh sebab itu bank berperan melancarkan lalu lintas dan pergeseran pertumbuhan ekonomi Negara. Unit perbankan tidak dapat terlepas dari pembangunan ekonomi. Hal tersebut terlihat saat ekonomi Indonesia mengalami penyusutan. Kemajuan perekonomian suatu Negara dapat diukur dari kemajuan bank di Negara tersebut. Bank dikatakan sehat, dapat dinilai dari kinerja profitabilitas bank (pinasti dan Mustikawati, 2018).

Perkembangan perbankan di Indonesia telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1990 kinerja pada perbankan mengalami penurunan disebabkan oleh banyaknya kredit macet, likuiditas bank yang turun, dan peraturan tingkat kesehatan bank yang sulit diterapkan. Hal ini yang paling menonjol adalah kecukupan modal yang dimiliki bank. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kinerja perbankan di Indonesia maka terbentuklah API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang mulai dibentuk pada tanggal 9 Januari 2004 (Oktaviani, dkk 2018). Kepercayaan masyarakat berangsur pulih pasca terjadinya kasus pada tahun 1998 kecenderungan dalam menyimpan uang atau mengandalkan bank sebagai lembaga pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Fenomena menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) yang mengalami fluktuasi dan tidak stabil dari tahun ketahun (Oktaviani dkk, 2018) berikut ini adalah grafik kinerja perbankan yang dinilai menggunakan ROA pada tahun 2015 – 2019.



**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan ROA Periode 2015 – 2019**

*Sumber : www.ojk.co.id, 2015-2019*

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja pada suatu bank. Profitabilitas pada umumnya diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Berdasarkan laporan statistic OJK pada gambar 1.1 diatas terdapat fluktuasi pergerakan ROA dari tahun ketahun. Perbankan Indonesia menetapkan kondisi kesehatan yaitu  $>1,5\%$  dimana pada tahun 2015-2019 profitabilitas pada perbankan mengalami fluktuasi atau ketidak stabilan, sehingga pada penurunan dan kenaikan profitabilitas tersebut dapat diprediksikan bahwa sulit memprediksi ketidak stabilan kinerja bank untuk kedepannya. Menurut Hanafi dan Halim (2016:204) “ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai asset tersebut”.Semakin

besar ROA dalam suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Oleh karena itu ROA merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja bank.

Pembiayaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dimana pembiayaan merupakan dana yang dimiliki oleh bank yang paling besar dan juga paling diandalkan dalam menjalankan kegiatan usahanya bersumber dari dana masyarakat atau dana pihak ketiga. Menurut Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan pada pasal 1 ayat 5 memberikan pengertian simpanan pada bank adalah sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposits, sertifikat deposito, tabungan dan ataupun dalam bentuklainnya yang dipersamakan dalam bentuk itu. Sumber dana yang diperoleh pihak ketiga ini akan memberikan dampak pada kemampuan dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba.

**Tabel 1.1**  
**Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional (Miliar Rp)**

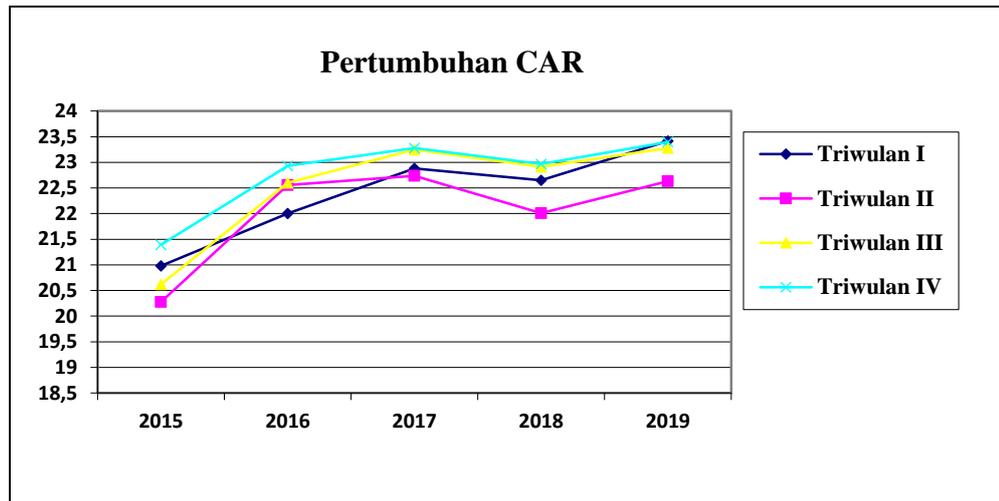
<b>Tahun</b>	<b>Triwulan I</b>	<b>Triwulan II</b>	<b>Triwulan III</b>	<b>Triwulan IV</b>
2015	4.033.543	4.156.933	4.297.649	4.238.349
2016	4.294.176	4.397.620	4.405.603	4.630.352
2017	4.703.466	4.821.803	4.910.543	5.050.984
2018	4.048.278	4.157.744	5.230.922	5.372.841
2019	5.410.178	5.532.926	5.624.577	5.709.670

*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2019*

Menurut Pandia (2012: 9) Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro (*demant deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan deposito (*time deposit*).

Dapat dilihat dari tabel 1.1 DPK pada tahun 2015 tumbuh sebesar 4.238.349 miliar rupiah atau sebesar 9,24%, mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 4.630.352 atau sebesar 9,24%. Pada tahun 2017 dan 2018 bank konvensional dihitung hanya mampu mengumpulkan DPK sebesar 5.050.984 atau sebesar 9.64% dan sebesar 5.372.841 atau sebesar 6.37%. Pada tahun berikutnya bank konvensional mampu mengumpulkan DPK sebesar 5.709.670 miliar rupiah atau sebesar 6,26%. Fenomena angka pertumbuhan DPK bagi Bank konvensional yang mengalami kenaikan dan penurunan tersebut terjadi karena kurangnya efektifitas bank konvensional sebagai lembaga intermediasi.

Selain Dana Pihak Ketiga rasio keuangan *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Loan To Deposito Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan Profitabilitas pada Bank. *Capital Adequaty Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Menurut Pramudhito (2014) menyatakan bahwa “ apabila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya”. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR berhubungan Positif terhadap ROA. Dimana semakin besar rasio CAR maka semakin baik pula rasio ROA suatu bank.



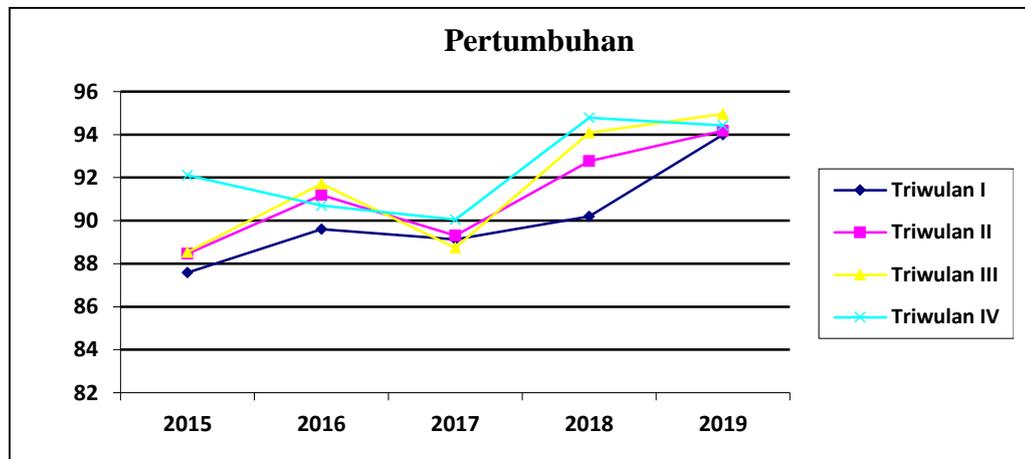
**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan CAR periode 2015-2019**  
 Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2019

Berdasarkan pada gambar 1.2 dapat dilihat CAR pada bank konvensional mengalami pertumbuhan dengan baik dari tahun 2015-2017 yaitu sebesar 21,39%, 22,93%, 23,18%. Pada tahun 2018 CAR mengalami penurunan yaitu sebesar 22,97%, dan pada tahun 2019 CAR mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 23,40%.

Rasio berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Loan to Deposits Ratio* (LDR). *Loan to Deposits Ratio* (LDR) merupakan rasio antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. *Loan to deposits ratio* (LDR) atau dapat juga disebut *Financing to deposits ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam penarikan pada depositan yang secara langsung dananya sudah disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan cara kredit (Habibul Aziz, 2016). Kadek puspa Yuliani (2015) menyatakan bahwa suatu lembaga keuangan dikatakan liquid apabila lembaga keuangan tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang, dapat membayar kembali depositan serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi

penunggahan. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat, hal ini tentunya akan dapat meningkatkan LDR sehingga profitabilitas pada suatu bank juga meningkat. (Triana Dewi & Suparta Wisadha, 2015).

Kemudian menurut Kasmir (2014) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut pemerintah maksimum adalah 110%.

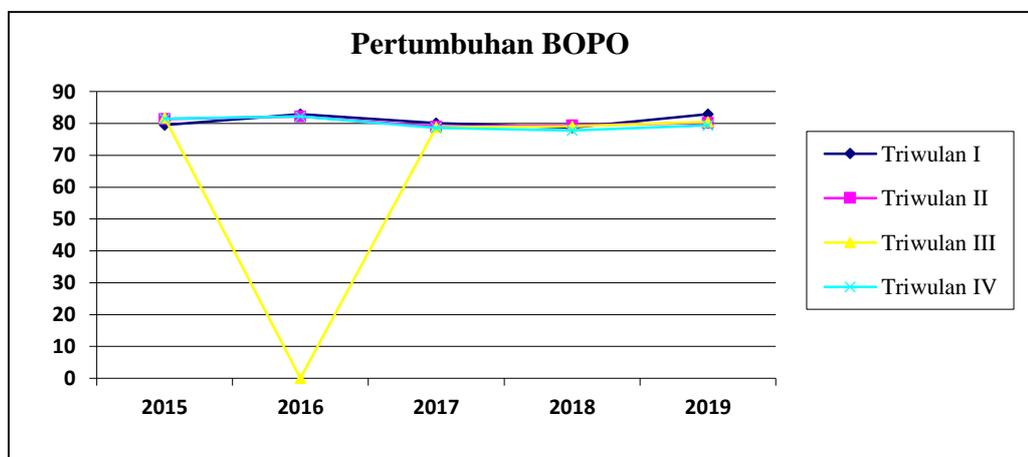


**Gambar 1.3**  
**Pertumbuhan LDR periode 2015 -2019**  
*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2019*

Berdasarkan pada gambar 1.3 pertumbuhan LDR terus mengalami ketidak stabilan. LDR pada tahun 2015 tumbuh sebesar 92,11%, mengalami penurunan pada tahun 2016 – 2017 yaitu sebesar 90,70% dan 90,04%, dan pada tahun 2018 LDR mengalami kenaikan sebesar 94,78%, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 94,43%. LDR mengalami kenaikan dan penurunan maka Profitabilitas juga akan mengalami kenaikan dan penurunan

sesuai dengan teori semakin tinggi atau meningkat LDR maka Profitabilitas bank konvensional juga akan meningkat.

Menurut Frianto (2012 : 72) menyatakan bahwa “BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dimana semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan yang bersangkutan sehingga suatu bank dalam bermasalah semakin kecil. Biaya operasional yang dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional lainnya. Dan pendapatan operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total pendapatan operasional lainnya”.



**Gambar 1.4**  
**Pertumbuhan BOPO periode 2015 -2019**  
*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2019*

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat nilai rasio Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2015 sebesar 81,49% ditahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 82,22%, pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan sebesar 78,64%, 77,86% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 79,39%. Nilai rasio yang tinggi dapat menunjukkan kinerja

operasional bank untuk menghasilkan pendapatan belum efisien yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat biaya operasional bank yang besar selara dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017).

Penelitian yang dilakukan Fajari dan Sunarto (2017) menganalisis tentang pengaruh CAR, LDR, NPL da BOPO terhadap Profitabilitas Bank (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel NPL berpegaruh positif terhadap ROA dan variabel BOPO berpegaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Bonifasius H. Tambunan (2017) meneliti tentang judul pengaruh DPK, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2012-2016, hasil peneltian menunjukkan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2019) meneliti tentang Pengaruh DPK, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank BNI Syaraiah di Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji t DPK berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh terhadap ROA dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada uji f DPK, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putu Hari Yasa, Ni Nyoman Resmi dan Dewa Nyoman Artajiwa (2020), menganalisis tentang pengaruh Capital Adequaty Rati (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CAR dan LDR

secara simultan berpegaruh signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh lebih dominan terhadap ROA.

Nilai dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), Loan to Deposite Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) akan berpengaruh pada kegiatan usaha yang dilakukan oeh Bank konvensional. Berdasarkan fenomena diatas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasioanal Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum konvensional”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikas Masalah**

Identifikasih masalah adalah berupa rangkuman masalah yang berdasarkan pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Terjadi fluktuasi pada Rasio Profitabilitas dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan kondisi bank konvensional yang kurang baik, apabila dibiarkan akan mempengaruhi kinerja bank.
- b. Terjadi penurunan yang cukup signifikan untuk DPK Pada tahun 2017 tercatat sebesar 9,64%, pada tahun 2018 hanya sebesar 6,37% dan taun 2019 sebesar 6,26%. Penurunan DPK yang terjadi diindikasikan akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas.

- c. Terjadi penurunan CAR pada tahun 2017 sebesar 23,18%, tahun 2018 yaitu sebesar 22,97%. Hal ini dapat mempengaruhi kecukupan modal untuk menanggung aktiva yang dibiayai (pembiayaan).
- d. Terjadi Fluktuasi pada rasio LDR Pada tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 92,11%, 90,70%, 90,04%, pada tahun 2018 LDR mengalami kenaikan sebesar 94,78%, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu sebesar 77,9%. Hal ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi kelebihan likuiditas yang akan berdampak pada kehilangan kesempatan memperoleh laba atau berdampak pada penurunan profitabilitas.
- e. Terjadi Fluktuasi rasio BOPO pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 81,49%, 82,22%, pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan sebesar 78,64%, 77,86% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 79,39%. Maka hal ini dapat berdampak pada penurunan Profitabilitas. Dimana laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat biaya operasional bank yang besar.

## **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan topic yang akan dipersempit ruang lingkungannya sehingga tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menghitung seberapa besar pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia periode 2015 – 2019.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah suatu pertanyaan yang timbul berdasarkan yang ada pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional?
2. Apakah *Capital Adequaty Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional?
3. Apakah *Loan to Deposite Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional ?
4. Apakah Biaya Operasioanal Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional?
5. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Per Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank Konvensioanal?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvesional.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposite Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional.

- d. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasioanal Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional.
- e. Untuk Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Per Perpendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan dan sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang ada.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang masalah dan perkembangan pada Bank Konvensional.

#### **2) Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan tentang masalah.

#### **3) Bagi Penelitian Berikutnya**

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan masalah.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Megawati (2019), Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Ekonomi, dengan judul : Pengaruh DPK, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2018. Sedangkan penelitian ini berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequaty Ratio* (CAR) , *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasioanal Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional.

Perbedaan penelitian ini terletak pada :

### 1. Metode Penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode regresi linier berganda, dengan 3 (dua) variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), 1 (satu) variabel terikat yaitu Profitabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, dengan 4 (empat) variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasioanal Per Pendapatan Operasional (BOPO), 1 (satu) variabel terikat yaitu Profitabilitas.

### 2. Jumlah Observasi/sampel (n)

Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 1 (satu) bank syariah yaitu Bank BNI Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2011-2018. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 10 (sepuluh) bank konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan per

31 Desember tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bank Umum Konvensional**

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah, swasta maupun perseorangan dalam menyimpan dana-dananya dan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dalam melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang disediakan. Bank memberikan kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian. Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 1 ayat 2) menyatakan “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 1 ayat 3) menyatakan “ Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Menurut Kasmir (2013:24) Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Bank

juga sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

## **2. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan Dana Pihak Ketiga Bank (DPK) adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan paluta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk perdana aktivitas sector riil melalui penyaluran kredit. Menurut kasmir (2014: 59) Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk sertifikat deposito, deposito berjangka, tabungan, giro atau yang dapat di setarakan. Dalam pengertian lain, dana pihak ketiga (dana masyarakat) merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihakpihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana ini diperoleh oleh bank dengan produk giro, deposito, dan tabungan (Kuncoro dan Suhadjono, 2011:140). Dana pihak ketiga menurut Kuncoro dan Suhajono (2011:140), terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

- a. Giro merupakan simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek maupun bilyet.
- b. Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

- c. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80% -90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

### **3. *Capital Adequaty Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Menurut Kasmir (2014:46), “CAR adalah perbandingan tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko sesuai dengan ketentuan pemerintah”. Menurut Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagai tercermin pada kewajiban yang masi bersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar”.

Berdasarkan defenisi CAR menurut parah ahli, Maka dapat disimpulkan bahwa CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank konvensional untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Semakin tinggi nilai CAR membuat kepercayaan diri dalam meningkatkan aktifitas pembiayaan, dikarenakan bank tersebut memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dan bank akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan. Penentuan seberapa besar kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan oleh bank konvensional didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Untuk mengukur nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat menggunakan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

*Bank for International Settlements* (BIS) menetapkan ketentuan dan perhitungan untuk *Capital Adequacy Ratio* yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia, sebagai suatu level dalam permainan kompetisi yang fair dalam pasar keuangan global. BIS menetapkan bahwa “ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva yang mengandung resiko”. Ketentuan 8% CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum bank dibagi dalam 2 bagian, yaitu :

- a. 4% modal inti (tier 1) yang terdiri dari *shareholder equity*, *preferred stock*, dan *free reserves*.
- b. 4% modal sekunder (tier 2) yang terdiri dari subordinate dabt, loan loss provisions, hybrid securities, dan *revaluaton reserves*.

#### 4. *Loan To Deposits Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2017:142) *Loan to deposit ratio (LDR)* atau *Financing to Deposits Ratio (FDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio likuiditas ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus membarikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit disalurkan, maka semakin liquid suatu bank. Karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan, sehingga tidak terdapat dana untuk dipinjamkan lagi untuk diinvestasikan. Secara umum batas aman *Loan to deposits ratio* pada suatu bank adalah sekitar 85% - 100%, namun berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 9 Mei 1993, besarnya *Loan to deposits ratio (LDR)* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk rasio *Loan to Deposits Ratio* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat
- 2) Untuk rasio *Loan to Deposits Ratio* dibawah 110% diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

*Loan to Deposits Ratio (LDR)* adalah rasio likuiditas yang menggambarkan suatu bank mampu menyediakan dana yang akan ditarik oleh deposan dengan mengandalkan

kredit/pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya Yusuf (2017:145). *Loan to Deposits Ratio* (LDR) perbankan yang mempunyai nilai melebihi batas yang telah ditetapkan akan menjadi ancaman yang serius bagi likuiditas bank itu sendiri. Sehingga Bank memperbolehkan bank berada dibawah naungannya dalam memberikan kredit atau pembiayaan yang melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank-bank tersebut dengan catatan tidak boleh melebihi 110%. Besarnya nilai *Loan to Deposits Ratio* (LDR) pada suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pembiayaan atau Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

##### **5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012:72). Semakin kecil rasio BOPO ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya”.

Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan batas maksimum Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil.

## **6. Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai target yang telah ditetapkan, perusahaan dapat terus meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi-investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dapat dikenal juga dengan rasio rentabilitas (Kasmir, 2014:196). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2014:114). Sedangkan menurut Fahmi (2013: 116) “rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:204) “ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki

perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai asset tersebut”.Semakin besar ROA dalam suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Oleh karena itu ROA merupakan indicator yang tepat dalam mengukur kinerja bank. Menurut kasmir (2015: 197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh Laba atau keuntungan

secara keseluruhan. Pengukuran menggunakan ROA sangat penting, karena ROA mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset produktif yang dananya sebagian besar merupakan dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika bank memiliki nilai ROA yang tinggi maka menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar. Dan semakin kecil rasio ROA mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia tentang penilaian dari ROA kesehatan bank yang tertera dalam tabel berikut :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan ROA**

Rasio	Peringkat	Penilaian
$\text{ROA} > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$\text{ROA} \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tahun 2011

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Afrizal (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Quick Ratio</i> , <i>Current Asset</i> dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF), terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.	X : DPK, <i>Quick Ratio</i> , <i>Current Asset</i> dan NPF Y: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian mengidentifikasi secara parsial bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, <i>Quick Ratio</i> , <i>Current Asset</i> dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian secara simultan DPK <i>Quick Ratio</i> , <i>Current Asset</i> dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2.	Putu Hari Yasa, Ni Nyiman Resmi, Dewa Nyoman Artajiwa (2020)	Analisis Pengaruh CAR dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. BPR suyajaya Kubutambahan Periode 2017-2019	X : CAR, Likuiditas (LDR) Y : ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil Analisis menunjukkan secara parsial CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan LDR lebih dominan terhadap ROA.

3.	Handewa Gilang Harjanto N. (2020)	Analisis pengaruh ukuran perusahaan, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Konvensional Devisa yang Terdaftar dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	X : Ukuran Perusahaan, LDR, BOPO Y : ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasial variabel Ukuran Perusahaan, LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4.	Setiawan,S & Diansyah, D (2019)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia	X : CAR, BOPO, NPF, FDR Y : Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian uji t menunjukkan CAR, BOPO, NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Ema Muawanah (2020)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Financing to Deposits Ratio</i> terhadap Profitabilitas	X : CAR, NPF, FDR Y : Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t, uji statistik F dan Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPF

		(Studi pada Bank Syariah di Indonesia).			berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas, dan FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara bersama-sama variabel indeviden berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 61.1% variabel Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh Variabel CAR, NPF, dan FDR, sedangkan sisahnya 38.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
6.	Megawati (2019)	Pengaruh DPK, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariaah di Indonesia	X : DPK, FDR, NPF Y: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji t DPK berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh terhadap ROA dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada uji f DPK, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

7.	Maulia Azahri (2019)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2013-2017.	X : CAR, BOPO, NPF dan LDR.  Y : Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial BOPO berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, NPF dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan CAR, BOPO, NPF dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
----	----------------------	---	---	-------------------------	--

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2021)

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan serangkaian proses dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut dan menginterpretasikan hasil data yang telah diolah. Kerangka konseptual dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskriptif kualitatif, dan atau gabungan dari keduanya. Penelitian ini didasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk meneliti bagaimana dan seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga, *non performing financing* dan *loan to deposits ratio* terhadap profitabilitas.

#### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada aset-aset produktif yang menghasilkan pendapatan bagi bank seperti penyaluran kredit, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan kegiatan

usaha lainnya. Menurut Sukma (2013:8) “Peningkatan dana pihak ketiga (DPK) akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat”. Maka dari itu peningkatan DPK memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sesuai dengan penelitian Megawati (2019).

## **2. Pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas**

Salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequaty Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR mencerminkan tingginya kepercayaan dari bank dalam menanggung risiko dari aktiva produktif bank seperti pembiayaan dimana aktiva tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan bagi bank. Maka dari itu tingginya CAR akan disertai tingginya keuntungan bank dari penyaluran aktiva produktif. Hal ini sesuai dengan penelitian agustinungrum (2017), Lubis dkk (2017) dan Yusriani (2018)

## **3. Pengaruh *Loan to deposits Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas**

LDR adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan simpanan dan pinjaman. Apabila bank terlalu besar dalam memberikn kredit, maka bank akan mengalami likuiditas dimana bank tidak dapat membayar kembali simpanan nasabah yang kapan saja akan diambil kembali. Hal ini sesuai dengan penelitian Yusriani (2018), Pratiwi (2015), Lubis dkk (2017) dan Agustiningrum (2017).

## **4. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas**

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam

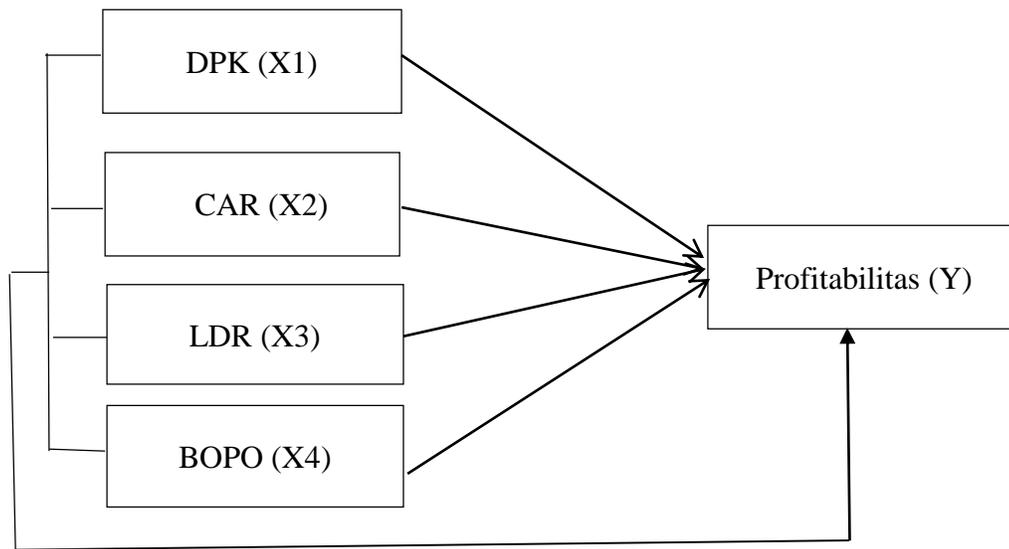
melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO maka mencerminkan bank tersebut semakin efisien dalam menjalankan kegiatan utamanya. Bank dapat dikatakan efisien karena dengan biaya yang rendah maka pendapatan akan semakin tinggi. Jika biaya lebih besar maka akan berdampak pada pendapatan yang semakin kecil. BOPO dapat disimpulkan memiliki pengaruh negative terhadap Profitabilitas yang di cerminkan oleh ROA. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian Fajri dkk (2017), Pinasti dkk (2018) dan Mustaqqin (2017).

**5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR), dan Biaya Operasional Per Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan pada suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilas dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya. Untuk dapat menjaga kinerja bank perlu dilakukan dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank. Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas yaitu DPK, CAR, LDR dan BOPO.

Dana Pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dan merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Maka dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) akan meningkatkan laba juga. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan Rasio untuk menguji kecukupan modal bank. Semakin tinggi CAR mencerminkan tingginya kepercayaan dari bank dalam menanggung risiko dari aktiva produktif bank seperti pembiayaan dimana aktiva tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan bagi bank. Maka dari itu tingginya CAR akan disertai

tingginya keuntungan bank dari penyaluran aktiva produktif. *Loan to Deposits Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga. Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga yang besar maka pendapatan bank semakin meningkat. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO maka mencerminkan bank tersebut semakin efisien dalam menjalankan kegiatan utamanya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kesimpulan tersebut didukung dalam penelitian Megawati (2019) dan Dewi dkk (2015).



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

*Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021*

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2012:64) mengemukakan hipotesis yaitu “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Rencana hipotesis yang diuji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti dimana nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan tandingan ( $H_1$ ) merupakan hipotesis penelitian. Berdasarkan perumusan masalah yang ada dalam kerangka konseptual diatas dan teori-teori yang penulis kemukakan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

- H3 : *Loan to Deposits Ratio* (LDR) (X3) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).
- H4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).
- H5 : Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) (X3), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *kuantitatif*. Menurut Irawan dan M. Dharma (2017:5) “Metode penelitian *kuantitatif* adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2014:55) metode asosiatif adalah “metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *loan to deposits ratio* dan Pendapatan Operasional Per Pendapatan Operasional terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan melalui website resmi <https://www.ojk.go.id>. Penelitian ini akan mencari tahu pengaruh dana pihak ketiga, *Capital Adequacy*

*Ratio, loan to deposits ratio* dan Biaya Operasioanal Per Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas pada bank Konvensional tahun 2015-2019.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2020 sampai dengan Agustus 2021. Adapun rancangan waktu yang akan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Keterangan	Desember/ Januari				Februari				Maret				Juni				Agustus			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuan Judul	■	■																		
2.	Penulisan Proposal				■	■	■	■	■												
3.	Seminar Proposal									■	■										
4.	Perbaiki Proposal										■										
5.	Pengolahan Data											■	■								
6.	Penyusunan Skripsi													■	■						
7.	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
8.	Sidang Meja Hijau																	■	■		

## C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Defenisi operasional memberikan pengertian dengan spesifikasi kegiatan atau tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian. Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:136) “ Defenisi Operasional bukanlah defenisi/pengertian teoritis seperti bab diteori, tetapi operasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran (*measurement*) atau pengujian (*test*) suatu variabel. Pengukuran atau pengujian tersebut biasa dilihat dari indicator, kriteria, atau alat uji yang ada dalam defenisi operasional harus terlebih dahuludikaji bab teori”. Menurut Sugiyono (2012:61) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Variabel terkait atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel bebas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Fahmi (2013:116) “Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula gambaran kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel X adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah :

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk sertifikat deposito, deposito berjangka, tabungan, giro atau yang dapat di setarakan.

b. *Capital Adeuacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain yang dibiayai dari modal sendiri.

Disamping itu bank juga memperoleh dari dari sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

c. *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

Loan to Deposits Ratio (LDR) adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan simpanan dan pinjaman.

d. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Berdasarkan uraian diatas adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)	Dana yang dipercaya oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.	$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$	Nominal
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X2)	Perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva Tertimbang menurut resiko sesuai dengan ketentuan pemerintah.	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

Loan to Deposito Ratio (LDR) (X3)	Rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.	$\text{LDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO)(X4)	Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (ROA) (Y)	ROA adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2021

#### D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

##### 1. Populasi dan Sampel

Menurut Irawan dan Dharma (2017:77), “Populasi adalah wilayah generalisasi keseluruhan data pengamatan dari objek yang hendak diteliti”. Sedangkan menurut Wiratna (2014:65), “populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada periode tahun 2015-2019 sebanyak 43 perusahaan bank.

Menurut Irawan dan Dharma (2017:78), “Sampel merupakan bagian terkecil dari karakteristik yang mewakili populasi”. Dalam penelitian sampel diambil dengan teknik menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Dharma (2017:87), *purposive sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel dengan menentukan target dari elemen

populasi yang diperkirakan paling cocok dikumpulkan datanya”. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bank Umum Konvensional yang menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah di audit periode 2015 sampai dengan 2019.
- b. Bank Umu Konvensional yang memiliki asset terbesar periode 2015-2019.
- c. Bank Umum Konvensional yang memiliki kelengkapan data penelitian.
- d. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode	Sampel
1.	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO	
2.	PT. Bank Agris Tbk.	AGRS	
3.	PT. Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO	
4.	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	BABP	
5.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	
6.	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	Sampel 1
7.	PT. Bank Hendra Internasional Tbk.	BBHI	
8.	PT. Bank Bukopin Tbk	BBKP	
9.	PT. Bank Mestika Darma Tbk.	BBMD	
10.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero ) Tbk.	BBNI	Sampel 2
11.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	Sampel 3
12.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	Sampel 4
13.	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	
14.	PT. Jtrus Indonesia Tbk.	BCIC	
15.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	Sampel 5
16.	PT. Bank Pembangunan Banten Tbk.	BEKS	
17.	PT. Bank Ganesha Tbk.	BGTG	
18.	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	
19.	PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Tbk.	BJBR	
20.	PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk.	BJTM	
21.	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	
22.	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	
23.	PT. Bank Mandiri Tbk.	BMRI	Sampel 6
24.	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	
25.	PT. Bank CIMB Indonesia Tbk.	BNGA	Sampel 7
26.	PT. Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	
27.	PT. Bank Permata Tbk.	BNLI	

28.	PT. Bank BRI Syariah Tbk	BRIS	
29.	PT. Bank Sinarmas Tbk	BSIM	
30.	PT. Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	
31.	PT. BTPN Tbk	BTPN	Sampel 8
32.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPS	
33.	PT. Victorial Internasional Tbk	BVIC	
34.	PT. Dinar Indonesia Tbk	DNAR	
35.	PT. Artha Graha Internasional Tbk	INPC	
36.	PT. Mayapada Internasional Tbk	MAYA	
37.	PT. China Contruction Bank Indonesia Tbk	MCOR	
38.	PT. Bank Mega Tbk	MEGA	
39.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP	Sampel 9
40.	PT. Bank National Nobu Tbk	NOBU	
41.	PT. Bank Panin Tbk	PNBN	Sampel 10
42.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	
43 .	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tk	SDRA	

*Sumber : Diolah oleh Penulis, 2021*

## 2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Menurut Irawan dan M. Dharma (2017:89), “Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan atau angka”. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka baik secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi data kuantitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan ialah berupa laporan keuangan Tahunan Bank Central Asia Tbk, Bank BRI (Pesero) Tbk, Bank BNI (persero) Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Panin Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank BTPN Tbk, dan Bank OCBC NISP Tbk periode 2015 - 2019.

Sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak

dipublikasikan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah dan laporan keuangan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*), untuk memperoleh data sekunder dengan cara mempelajari dasar-dasar teori melalui *literature*, buku-buku, *referensi* lainnya yang berhubungan dengan perumusan masalah dan memperoleh data berupa catatan laporan keuangan neraca yang diperoleh dari *website* <https://www.ojk.go.id> dan *website* <https://www.idx.co.id>.

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data, peneliti menggunakan program SPSS 22.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan *Excel* untuk pengolahan data. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Uji Statistika Deskriptif**

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis teknik statistika deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:142), “Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai mean (rata-rata hitung), serta maksimum dan minimum dari setiap variabel penelitian.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi model klasik yaitu dengan pengujian normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi sebagai berikut :

### **a. Uji Normalitas**

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:182), “Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal/tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal/mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji Normal *Kolmogrov-Swimov* jika nilai signifikan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan  $<0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (*Independen*) saling berkorelasi satu dengan lainnya. Persamaan *regresi* berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel independen. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji deteksi VIF (*Variance Inflation Factor*). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi *heterokedastisitas* varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ini ditunjukkan dalam grafik *Scatterplot* (pada lampiran) terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun disekitaran angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi *heterokedastisitas* yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

#### d. Uji Autokorelasi

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidak kebebasan (*independensi*) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D – W (*Durbin*

*Watson*) sebesar 1,401 yang berada antara -2 sampai dengan +2 (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran  $D - W$ ) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

### 3. Menganalisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat Profitabilitas

A = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (Multiple Regression)

X1 = Variabel Bebas Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = Variabel Bebas Non Performing Financing (NPF)

X3 = Variabel Bebas Loan to Deposits Ratio (LDR)

e = Error term (Kesalahan penduga)

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / terikat secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel terikat secara individual mempengaruhi variabel bebas.

2) Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel terikat terhadap variabel bebas. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel terikat yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel bebas. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel terikat terhadap variabel bebas. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

c. Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Untuk mengetahui kecocokan atau ketetapan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk maupun menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi ( $R_2$ ). Selain itu koefisien determinasi juga menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang

diterangkan oleh pengaruh linier X (beberapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan beragamnya nilai-nilai variabel X). Uji  $R_2$  dinyatakan dalam persentase yang nilainya antara  $0 < R_2 < 1$ . Karakternya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $R_2$  mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- 2) Jika nilai  $R_2$  mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial dari pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya. Pemerintahan Republik Indonesia Mengaktifkan Kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- |               |  |
|---------------|--|
| Desember 1912 | Bursa Efek atau perdagangan saham utama didirikan di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda. |
| 1914-1918     | Bursa Efek atau perdagangan saham di Batavia ditutup selama perang dunia kedua.              |

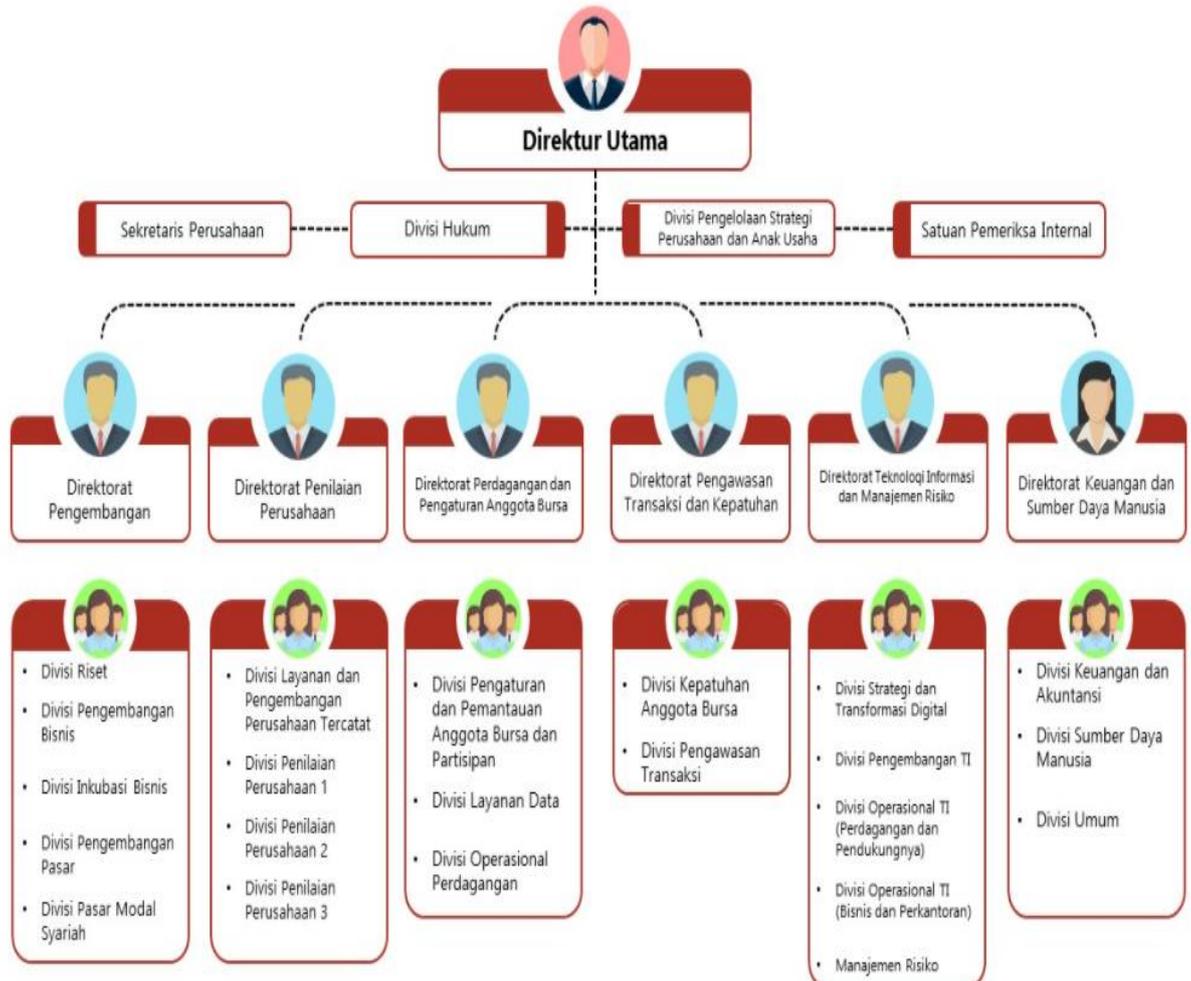
- 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- 1939 Karena masalah yang didorong oleh kebijakan (Perang Dunia ke dua) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 1942-1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang Dunia kedua.
- 1956 Program nasionalisasi organisasai Belanda. Bursa Efek secara progresif tidak aktif.
- 1956-1977 Perdagangan di Bursa efek Vakum.
- 10 Agustus 1977 Bursa Efek di resmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan keterbukaan kepada dunia tentang PT Semen Cibinong sebagai pendukung utama.
- 1977-1987 Perdagangan di Bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dari pada instrumen pasar modal.
- 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memudahkan organisasi/perusahaan untuk memimpin kontribusi publik dan pendukung keuangan/investor asing untuk menanamkan modal diindonesia.
- 1988-1990 Paket deregulasi dibidang perbankan dan permodalan diluncurkan. Pintu masuk BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat berkembang.

- 2 Juni 1988 Bursa Pararel Indonesia (BPI) memulai kegiatannya dan mulai dikelola oleh persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari para pedangang-pedagang.
- Desember 1988 pemerintah menyediakan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang mempermudah perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi perkembangan pasar modal.
- 16 Juni 1989 Bursa Efek surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelolah oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 21 Des1995 Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
- 22 Mei 1995 Bursa Pararel Indonesia Merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 10 Nov 1995 Pemerintah Mengeluarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996.
- 1995 Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 2000 Sistem perdagangan tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal di Indonesia.
- 2002 BEJ mulai diaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- 2007 Penggabungan Bursa Efek surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

- 02 Maret 2009 Peluncuran perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
- 2012 Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan dan peluncuran prinsip syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
- 2015 Tahun diresmikannya LQ-45 Index Future
- 18 April 2016 Peluncuran IDX Channel
- Desember 2016 Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia
- 23 Maret 2017 Peresmian IDX Incubator
- 07 Mei 2018 Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
- 27 Des 2018 Penamahan tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode perusahaan Tercatat
- April 2019 PT Pendanaan mendapat izin operasi dari OJK

### a) Struktur Organisasi BEI

Adapun struktur organisasi dari BEI ialah sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Sumber : idx.co.id

### b) Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Adapun Visi dan Misi dari BEI ialah sebagai berikut:

Visi	Misi
Menjadi Bursa yang Kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.	Menciptakan daya sing untuk menarik Investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efesiensi biaya serta penerapan <i>good governance</i> .

### **a. Bank Mandiri Tbk**

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Indonesia. Sekitar waktu itu, otoritas publik berusaha untuk mengalahkan darurat keuangan provinsi sejak tahun 1997. Salah satu upaya otoritas publik Republik Indonesia adalah membangun kembali bank, baik bank bisnis, bank swasta atau otoritas publik dengan bantuan dari Global Moneytary Asset (IMF), Bank Dunia dan Asia Advancement Bank (ADB). Pada Juli 1999, empat bank milik negara, khususnya Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Fare Import Indonesia dan Bank Bangunan Indonesia, dikonvergensi menjadi Bank Mandiri, yang masing-masing memiliki tugas vital dalam kemajuan perekonomian Indonesia. . Hingga saat ini, Bank Mandiri terus menambah jagat perbankan dan perekonomian Indonesia. Setelah melalui langkah-langkah penggabungan dan pemantapan, Bank Mandiri telah berhasil membangun asosiasi bank yang kuat dan melaksanakan kerangka keuangan pusat berbadan hukum lainnya untuk menggantikan pengaturan keuangan pusat dari empat bank warisan terpisah yang lalu. Sejak berdirinya Bank Mandiri, pameran Bank Mandiri telah meningkat, terlihat dari keuntungan yang terus meningkat dari Rp 1,18 triliun dari tahun 2000 menjadi Rp 5,3 triliun setiap tahun 2004.

Adapun Visi dari Bank Mandiri adalah “Menjadi patner finansial pilihan utama nasabah”. Sedangkan Misi dari Bank Mandiri adalah “Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simple yang menjadi bagian hidup nasabah”.

**b. Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

BRI didirikan di Indonesia pada tahun 1895 dan berlokasi di Purwokerto, Focal Java, oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. BRI berawal dari nama De Poerwokertosche Hulpen Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Dana Bantuan dan Investasi yang bertempat di kalangan berdarah biru Purwokerto:.. Bank ini adalah organisasi moneter yang berfungsi untuk melayani masyarakat Indonesia atau perorangan asli. resmi dibentuk pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari lahir BRI belum lama ini.

Setelah Indonesia berhasil merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dari ekspansionisme Belanda dan Jepang, BRI menjadi bank utama Indonesia berdasarkan undang-undang tidak resmi no. 1 tahun 1946 pasal 1. Dalam perjuangan kemerdekaan tahun 1948, BRI berhenti bekerja. Juga, bekerja kembali pada tahun 1949 setelah kesepakatan Renville antara Indonesia dan Belanda untuk berdamai dan Indonesia tetap otonom. Setelah pelaksanaan kesepakatan Renville, bank ini, yang sebenarnya menggunakan nama Belanda, secara resmi berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Gabungan. Selain berganti nama, bank ini juga mengalami konsolidasi berdasarkan undang-undang tidak resmi No. 41 Tahun 1960 dengan membentuk BKTN (Bank Pembantu Peternak dan Pemancing). BKTN kemudian dikoordinasikan menjadi Bank Indonesia dan berubah nama menjadi Bank Indonesia untuk Masalah Bermanfaat Perikanan (BIUKTN) berdasarkan pengumuman resmi No. 9 Tahun 1965. Selain itu, bank lain yang menjadi bank pemurnian BRI adalah Nederlandsche Maatschappij (NHM), yang menjadi Bank Exim dan Bank Nelayan Peternakan (BTN). BRI juga untuk sementara berubah menjadi Bank

Nasional melalui pedoman Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 dan kemudian dipulihkan dan menyelesaikan kewajibannya kembali sebagai bank bisnis dalam Undang-Undang No. 21 tahun 1968.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) kembali mengalami penyesuaian pada tahun 1990-an dan berubah menjadi PT (Organisasi Terbatas) melalui Undang-Undang Keuangan no. 7 Tahun 1992, menjelang berdirinya PT, tanggung jawab 100% dibatasi oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia menjual 30% kepemilikan dan nama otoritas BRI, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, masih digunakan hingga saat ini.

Adapun visi Bank BRI adalah “Menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*”. Sedangkan Misi Bank rakyat Indonesia adalah:

1) Memberikan Yang Terbaik

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2) Menyediakan Pelayanan Yang Prima

Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence.

### 3) Bekerja dengan Optimal dan Baik

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

#### **c. Bank Central Asia Tbk.**

Pada tahun 1955, NV dari Bursa dan Organisasi Industri Jalur Produksi Jahit Semarang didirikan sebagai pemberita Bank Focal Asia (BCA). BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berdomisili di Jakarta. Pada 1 Mei 1975, visioner bisnis Mochtar Riady bergabung dengan BCA, memperbaiki kerangka kerja di bank dan membersihkan catatan bank yang kemudian berubah menjadi jaring laba-laba. BCA melakukan konvergensi dengan 2 bank yang berbeda pada tahun 1977, salah satunya adalah Bank Gemari, yang diklaim oleh Pendirian Bantuan Pemerintah Militer Indonesia. Kantor Bank Gemari diubah menjadi kantor cabang BCA. Konsolidasi tersebut membuat BCA menjadi bank dagang yang dikenal.

Menurut George Junus Aditjondro, anak-anak Soeharto yang memiliki saham di BCA adalah Siti Hardiyanti (Tutut) dan Sigit Jarjojudanto, keduanya memiliki 32% saham BCA. Pada pertengahan 1980-an, BCA mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk diizinkan menerbitkan dan mengalirkan Visa untuk kepentingan BCA yang cukup besar secara global. Oleh karena itu, BCA membantu MasterCard. BCA juga secara paksa memperluas jaringan cabangnya sesuai dengan pembebasan wilayah keuangan di Indonesia. BCA telah mengembangkan berbagai produk dan administrasi serta peningkatan

inovasi data dengan menjalankan kerangka kerja online untuk organisasi cabang dan pengiriman rekening investasi BCA Hari Depan (Tahapan).

Selama tahun 1990-an BCA membina jaringan bantuan elektif melalui ATM (Computerized Teller Machines). Pada tahun 1991, BCA mulai menyiapkan 50 unit ATM di berbagai wilayah di Jakarta. Organisasi ATM dan kemajuan sorotan diselesaikan di atas premis motivator. BCA membantu yayasan-yayasan penggerak, termasuk PT Telkom untuk mengurus tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga membantu Citibank agar nasabah BCA pemegang Citibank Mastercard dapat melakukan pembayaran cicilan melalui ATM BCA. Pada tahun 2002, FarIndo Speculations (Mauritius) Restricted mengambil lebih dari 51% dari penawaran mutlak BCA melalui interaksi pengaturan pribadi yang penting. Pada tahun 2004, BPPN melepas 1,4% dari penawaran BCA kepada penyokong keuangan dalam negeri melalui kontribusi terbatas, dan pada tahun 2005, Otoritas Publik Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melucuti seluruh sisa 5,02% kepemilikan saham BCA.

Selama tahun 2000-an BCA memperkuat kemajuan barang dan administrasi khususnya electronic banking dengan menghadirkan Charge BCA, Tunai BCA, Web Banking KlikBCA, m-BCA Finansial serbaguna, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA mendirikan kantor Calamity Recuperation Center di Singapura. BCA telah memperluas kemampuannya di bidang perkreditan, antara lain melalui ventura ke bidang pembiayaan kendaraan bermotor melalui pembantunya yaitu BCA Money. Pada tahun 2007, BCA menjadi koresponden dalam menawarkan barang-barang pengakuan pembelian rumah untuk biaya pembiayaan tetap. BCA meluncurkan kartu pre-loaded, yaitu Flazz Card dan mulai menawarkan layanan

perbankan akhir pekan untuk menciptakan keunggulan di exchange banking. BCA secara proaktif mengawasi posisi pinjaman dan likuiditas di tengah keadaan darurat di seluruh dunia, sambil terus memperkuat kemampuan pusatnya sebagai bank pertukaran. Pada tahun 2008 dan 2009, BCA menyelesaikan kerangka kerja TI yang mencerminkan bekerja untuk memperkuat kesesuaian bisnis dan membatasi bahaya fungsional. BCA memberikan layanan solitaire kepada nasabah tunggal dengan total aset tinggi.

Adapun visi bank BCA adalah “ menjadi perusahaan asuransi jiwa terkemuka di indonesia, yang dikenal akan keunggulan pelayanan dan loyalitas nasabahnya.

Dan misi bank BCA adalah

- 1) Membangun institusi keuangan yang kokoh, profesional dan beretika dengan menjalin kerjasama dengan para pemegang kepentingan (*stakholder*).
- 2) Secara berkesinambungan memberikan nilai tambah kepada nasabah demi meningkatkan loyalitas dan berikan pesan positif kepada setiap keluarga diindonesia.
- 3) Memberikan nilai tambah yang optimal kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*).
- 4) Menjadi institusi yang bertanggung jawab dan peduli pada masyarakat.

#### **d. Bank Negara Indonesia Tbk**

PT Bank Negara Indonesia (Organisasi), Tbk (selanjutnya disebut BNI atau Bank) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank nasional dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan undang-undang tidak resmi pengganti UU No. 2 Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selain itu mengingat UU No. 17 Tahun 1968, BNI ditetapkan sebagai "Bank Negara Indonesia 1946" dan itu sama sekali bukan bank bisnis milik negara. Apalagi tugas BNI sebagai bank yang diperintahkan untuk menggarap perekonomian rakyat dan ikut memajukan masyarakat telah dituntaskan oleh UU No. 17 Tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Mengingat Undang-undang No. 19 Tahun 1992, 29 April 1992, dokumen otoritatif BNI telah diadaptasi menjadi organisasi tanggung jawab terbatas. Perubahan surat kuasa menjadi organisasi tanggung jawab terbatas, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, SH, yang dinyatakan dalam Jurnal Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Menguntungkan No. 1A.

BNI merupakan bank pertama milik negara (State-Claimed Undertaking) yang menjadi organisasi publik setelah mempublikasikan penawarannya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat konstruksi dan intensitas moneterinya di tengah industri keuangan publik, BNI telah melakukan berbagai langkah yang disepakati, antara lain: Siklus rekapitalisasi lainnya oleh otoritas publik pada tahun 1999, divestasi bagian pemerintah pada tahun 2007, dan kontribusi penawaran publik yang dibatasi pada tahun 2010. Mengikuti pengaturan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang organisasi risiko terbatas, pasal hubungan

BNI diubah. Perubahan tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, akuntan publik di Jakarta, sehubungan dengan pilihan pertemuan investor komprehensif yang belum pernah terjadi sebelumnya tanggal 28 Mei 2008 dan telah didukung oleh Pendeta Hukum dan kebebasan umum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan nomor urut. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.103 tanggal 23 Desember 2008 tambahan No.29015.

Revisi anggaran dasar BNI dilakukan antara lain sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar sesuai Akta No. 35 tanggal 17 Tahun 2015 Pejabat Hukum Fathian Helmi, SH., telah mendapat pengesahan dari Pendeta Hukum dan Kebebasan Umum Republik Indonesia, dengan pengumuman no. AHU-AH.01.03.0776526 tanggal 14 April 2015. Hingga saat ini, 60% penawaran BNI dimiliki oleh otoritas publik Republik Indonesia, sedangkan 40% lebihnya diklaim oleh masyarakat pada umumnya, dua orang dan organisasi, homegrown dan asing. BNI saat ini tercatat sebagai bank publik terbesar keempat di Indonesia, terlihat dari all out resources, absolute credit dan all out outsider assets. Dalam pemberian bantuan moneter yang terkoordinasi, BNI didukung oleh berbagai organisasi pendukung, antara lain Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Disaster Protection dan BNI Ramittance. BNI menawarkan administrasi penimbunan cadangan dan kantor muka untuk porsi korporasi, menengah dan kecil. Produk dan administrasi terbaik telah dibuat khusus untuk kebutuhan klien dari remaja, pra-dewasa, dewasa hingga pensiun.

Adapun visi BNI adalah “Menjadi Lembaga Keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan”. Dan Misi BNI adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
- 2) Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
- 3) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- 4) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- 5) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.
- 6) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi produksi.

#### **e. Bank Tabungan Negara Tbk**

Postspaarbank Bank BTN didirikan di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan berganti nama menjadi Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, bank ini diambil oleh para ahli oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Pos Dana Investasi. Nama dan jenis organisasi tersebut kemudian beberapa kali mengalami perubahan hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan struktur kewenangan yang sekarang. Lima tahun sejak saat itu, bank berubah apa-apa kecuali bank yang diklaim negara melalui UU no. 20 Tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN

menawarkan bantuan luar biasa yang disebut KPR atau Kredit Pemilik Barang. Bantuan ini diberikan kepada BTN melalui Dinas Uang dengan diterbitkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974,. Bantuan ini pertama kali dilakukan pada 10 Desember 1976. Akibatnya pada tahun 1989 BTN juga bekerja sebagai bank bisnis dan mulai memberikan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi organisasi risiko terbatas (Persero).

Pada tahun 1994, BTN juga memiliki izin sebagai Bank Dagang Asing. Manfaat BTN terlihat pada tahun 2002 yang menetapkan BTN sebagai usaha mengelola rekening dengan memperhatikan kredit tanpa wakaf untuk penginapan. Hal ini ditegaskan dengan diterbitkannya surat dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tanggal 21 Agustus 2002. Pada tahun 2003 BTN menyelesaikan pembangunan kembali perusahaan yang luas yang ditulis dalam pengesahan RJP tergantung pada surat-surat Pendeta BUMN tanggal Jalan 31, 2003 dan 3 Desember 2004 Pengucapan Jajaran Pimpinan Utama Bank BTN. Pada tahun 2008 BTN telah mendaftarkan perjanjian pertukaran Kepentingan Agregat Sumber Daya Perlindungan Jauh (KIK Eba) di Bapepam. Bank BTN adalah bank utama di Indonesia yang efektif melakukan hal tersebut. Pada tahun 2009 bank BTN mengarahkan underlying posting dan exchange posting di Bursa Efek Indonesia dengan visi "Menjadi bank utama dalam pembiayaan penginapan".

Adapun visi Bank BTN adalah “ Menjadi *The Best Mortgage Bank* Di Asia Tenggara Pada Tahun 2025”. Dan Misi bank BTN adalah sebagai berikut:

- 1) Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah.

- 2) Mewujudkan keidupan yang di impikan jutaan rakyat indonesia melalui penyediaan ruamah yang layak.
- 3) Menjadi home of indonesia's best tallent
- 4) Meningkatkan shereholder value dengan berfokus pada pertumbuhan profitabititas yang berkelanjutan sebagai perusahaan blue chip dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh.
- 5) Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam kepentingan degan ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.

**f. Bank CIMB Niaga Tbk**

CIMB Niaga didirikan pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada tahun-tahun awal pendiriannya, pusat utama adalah seputar membangun kepercayaan dasar dan keterampilan yang dipoles di bidang keuangan. Pada tahun 1987, Bank Niaga adalah bank utama yang menawarkan kepada kliennya administrasi perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pada tahun 1989 Bank Niaga berubah menjadi organisasi publik di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Otoritas Publik Republik Indonesia telah cukup lama menjadi investor utama CIMB Niaga pada masa darurat moneter tahun 1990-an. Pada November 2002, Trade Resource Holding Berhad (CAHB), yang sekarang dikenal sebagai CIMB Gathering Possessions Berhad, memperoleh sebagian besar saham Bank Niaga dari Badan Pembangunan Kembali Bank Indonesia (BPPN). Pada Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan menjadi CIMB Gathering sebagai

bagian dari inside redesign untuk menyatukan pelaksanaan seluruh binaan CIMB Gathering dengan tahapan keuangan yang inklusif.

Di tempat yang berbeda, Khazanah yang merupakan investor terbesar CIMB Gathering Property memperoleh sebagian besar tanggung jawab pada tanggal 30 September 2005. Penawaran ini berpindah tangan ke CIMB Gathering pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari penataan ulang yang serupa. Sebagai pemilik porsi pengendali Bank Niaga (melalui CIMB Gathering) dan LippoBank, sejak 2007 Khazanah memandang konsolidasi sebagai upaya yang harus ditempuh untuk menyesuaikan dengan Single Presence Strategy (SPP) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Konsolidasi ini merupakan konsolidasi utama di Indonesia yang diidentikkan dengan strategi SPP. Pada Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi CIMB Niaga. Persetujuan atas usulan Peleburan CIMB Niaga dan LippoBank disahkan pada bulan Juni 2008, disusul dengan Permohonan Pengesahan Rencana Peleburan dari Bank Indonesia dan diterbitkannya Pemberitahuan Pengesahan Peleburan oleh Dinas Hukum dan Kebebasan Dasar pada tahun Oktober 2008. LippoBank resmi bergabung dengan CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (Legitimate Day 1 atau LD1) diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat umum.

Konsolidasi LippoBank ke dalam CIMB Niaga merupakan lompatan besar di kawasan keuangan Asia Tenggara. CIMB Niaga saat ini menawarkan kepada kliennya administrasi keuangan menyeluruh di Indonesia dengan menggabungkan kualitas di perbankan ritel, UKM dan korporasi serta administrasi pertukaran angsuran. Konsolidasi ini menjadikan CIMB Niaga sebagai bank terbesar kelima dalam hal sumber daya, subsidi, kredit, dan

wilayah jaringan cabang. Dengan kewajiban terhadap kehormatan, keteguhan untuk menempatkan kepentingan yang paling ekstrim pada klien dan antusiasme untuk kebesaran, CIMB Niaga akan terus memanfaatkan setiap asetnya untuk membuat kolaborasi dari konsolidasi ini. Semuanya merupakan pedoman CIMB Niaga dan merupakan komitmen yang harus dipenuhi untuk masa depan yang sangat menggembirakan

Adapun visi bank CIMB Niaga adalah “ menjadi perusahaan ASEAN yang terkemuka” dan Misi Bank CIMB Niaga adalah “ Menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul dikawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan menghubungkannya dengan kawasan lain.

#### **g. Bank Danamon Tbk**

PT Bank Danamon Tbk didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Sejak tahun 1976 namanya menjadi Bank Danamon Indonesia belum lama ini. Bank Danamon berubah menjadi bank perdagangan asing swasta utama di Indonesia pada tahun 1976 dan menjadi organisasi publik pada tahun 1989. Pada tahun 1997, karena darurat keuangan Asia, Bank Danamon mengalami masalah likuiditas dan diambil alih oleh Badan Pembangunan Kembali Bank Indonesia (BPPN) sebagai sebuah bank BTO. Pada tahun 1999, pemerintah Indonesia melalui BPPN merekapitalisasi Bank Danamon dengan obligasi pemerintah senilai Rp32 triliun. Sekitar saat itu, bank BTO dikonvergensi ke dalam organisasi sebagai fitur dari program perubahan BPPN.

Pada tahun 2000, delapan bank BTO lainnya dikonvergensi menjadi bank Danamon. Dalam tiga tahun berikutnya, Bank Danamon melakukan

pembangunan kembali secara luas meliputi eksekutif, individu, asosiasi, kualitas sosial dan karakter perusahaan. Upaya ini telah berlaku dalam hal membangun kerangka kerja dan landasan baru bagi organisasi untuk mencapai pengembangan yang bergantung pada keterusterangan, kewajiban, penggabungan dan keterampilan yang dapat dibuktikan (Ekskursi).

PT Bank Danamon terus berkembang setiap tahun mengikuti perkembangan zaman, sehingga PT Bank Danamon dapat menyaingi bank-bank ahli lainnya. Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih oleh konsorsium Asia Money Indonesia sebagai investor pengadilan. Dengan kontrol administrasi baru, seperti perencanaan modal 180 hari modal usaha dan teknik baru, Bank Danamon terus melakukan terobosan perubahan yang dimaksudkan untuk berubah menjadi bank umum utama dan pemain teritorial utama.

PT bank Danamon Indonesia Tbk adalah bank swasta publik terbesar kedua, dan dikenang sebagai lima bank bisnis utama di Indonesia dengan 500 cabang, 790 ATM, dan didukung oleh lebih dari 13.000 perwakilan. Bank Danamon saat ini dipersepsikan sebagai salah satu bank utama di area pembelanjaan dan UKM sekaligus melayani nasabah korporasi dan institusi di seluruh Indonesia. Asia Monetary Indonesia pte.ltd (AFI) saat ini mengklaim 66% dari penawaran Danamon. Investor AFI adalah Temasek Holding (Pte) Ltd dan Deutsche Bank AG, sedangkan 10% lainnya dari penawaran Bank Danamon diklaim oleh Negara Republik Indonesia (Pendeta Uang) dan sisanya 24% dimiliki oleh masyarakat umum.

Adapun Visi bank Danamon adalah “Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan. Danamon berkeyakinan bahwa keberadaannya

adalah untuk mewujudkan kepeduliannya kepada nasabah, karyawan, serta masyarakat luas dan membantu kesemuanya itu bertumbuh kembang mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Dan Misi Bank Danamon adalah sebagai berikut:

- 1) Danamon bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” yang keberadaannya diperhitungkan.
- 2) Suatu organisasi yang berpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, serta didukung oleh teknologi kelas dunia.
- 3) Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas di mana kami berada.

#### **h. Bank Panin**

PT Bank Container Indonesia Tbk, atau Paninbank didirikan dari konsolidasi Bank Sukses, Bank Industri Djaja dan Bank Mekanik dan Bursa Indonesia tahun 1971 dengan Akta No. 85 dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar dengan judul Mangaradja Namora SH, Akuntan Publik di Jakarta. Bank Panin melakukan konvergensi dengan 4 bank swasta, yaitu PT Bank Lingga Resources, Bank Abadi Djaja, Financial Advancement Bank dan Sulawesi Improvement Bank. Paninbank memperluas peningkatan bisnisnya dan bekerja sama dengan organisasi moneter global Dai-Ichi Kangyo Bank, Jepang dan kemudian kredit Lyonnais Prancis, Westpac Banking Partnership Aurtalia yang kemudian diambil alih oleh kelompok perbankan ANZ.

Tahun 1982 merupakan pencapaian yang signifikan dalam rangkaian pengalaman Paninbank mengingat fakta bahwa pada tahun itu, organisasi tersebut mengungkapkan kontribusi mendasar dalam Perdagangan Saham Indonesia. Aktivitas korporasi ini menjadikan Paninbank sebagai bank utama di Indonesia yang tercatat di bursa dengan kode PNB. Paninbank memiliki pilihan untuk terus mengembangkan dan memperkuat aktivitasnya meskipun sempat dihantam oleh berbagai kondisi moneter, salah satunya krisis keuangan yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Paninbank adalah satu-satunya bank dalam 10 besar yang dikenang klasifikasi 'A' sehingga tidak perlu mengikuti program rekapitalisasi yang diselenggarakan oleh Paninbank. dilakukan oleh otoritas publik. Setelah keadaan darurat, Paninbank menduduki posisi sebagai bank terbaik di industri keuangan publik dari Moody's Financial backer Administrations pada tahun 2001.

Adapun Visi Panin Bank adalah “menjadi perusahaan dan terpercaya dalam memberikan perlindungan financia yang dapat memuaskan nasabah dalam setia tahap kehidupannya. Dan Misi Vanin Bank adalah sebagai berikut:

- 1) memuaskan kebutuhan terkemuka nasabah dengan menyediakan pengalaman berharga seumur hidup
- 2) embangun hubungan jangka panjang yang saling meguntungkan berdasarkan rasa saling menghrgai.
- 3) menciptakan lingkungan yang ampu membuat karyawan bertumbuh

#### **i. Bank BTPN Tbk**

Bank BTPN lahir dari perenungan 7 orang dalam hubungan pensiunan pekerja militer pada tahun 1958 di Bandung yang mendirikan Hubungan Bank

Perwakilan Anuitas Militer (BAPEMIL) dengan status bisnis sebagai afiliasi yang mengakui toko dan memberikan uang muka kepada individu-individunya. Karena kepercayaan yang besar dari daerah dan rekan-rekan, pada tahun 1986 orang-orang dari BAPEMIL berkumpul untuk membingkai PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin untuk beroperasi sebagai bank dana investasi untuk menyetujui pengaturan UU No. 14 Tahun 1967 tentang Standar Perbankan untuk Melanjutkan Kegiatan Usaha BAPEMIL.

Pada tahun 1993 keadaan bank BTPN diubah menjadi Bank Bisnis melalui Surat Keputusan Pendeta Uang Republik Indonesia No.055/KM.17/1993 tanggal 22 Walk 1993 dan telah mendapat pengesahan dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam Bank Indonesia surat No.26/5/UPBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status organisasi sebagai bank bisnis. Dalam mengembangkan usahanya, Bank PTPN membantu PT Taspen, agar Bank PTPN dapat memberikan uang muka dan memotong bagian uang muka, namun juga dapat menyelesaikan "Program Tri Tespan" khususnya angsuran dana cadangan hari tua, angsuran pensiun yang didukung pemerintah dan angsuran anuitas. Pada Walk 12, 2008 Bank BTPN tercatat di Bursa Efek Jakarta dan resmi menyangand predikat Tbk (terbuka). Selanjutnya, pada Walk 14, 2008 Texas Pacific Gathering resmi memperoleh 71,61% saham Bank BTPN. Pada 19 Desember 2018, OJK Republik Indonesia telah menawarkan endorsement kepada Bank BTPN untuk melakukan konvergensi dengan Bank SumitoMitsui Indonesia, yang kemudian dibuntuti oleh Ahli Administrasi Moneter Jepang pada 18 Januari 2019. Konsolidasi tersebut kemudian berhasil dan Bank BTPN

resmi berdiri. berubah itu apa-apa kecuali substansi yang sah PT Bank BTPN Tbk.

Adapun Visi Bank BTPN Tbk adalah menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital. Dan Misi Bank BTPN Tbk adalah sebagai berikut:

- 1) Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap keberbagai segmen ritel, mikro, UKM dan Korporat bisnis di Indonesia, serta untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan.
- 2) Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN
- 3) Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi *stakeholder* termasuk masyarakat indonesia.
- 4) Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik dikelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN.

**j. Bank OCBC NISP Tbk**

PT. Bank OCBC NISP Tbk merupakan bank keempat paling mapan di Indonesia. Organisasi ini didirikan pada tahun 1941 dan berdomisili di Jakarta, Indonesia. Didirikan dengan nama NV. Toko Nederlandsch Indische Spaar En Bank. NISP kemudian, kemudian terbentuk menjadi bank yang kuat dan kokoh, khususnya melayani UKM. NISP secara resmi berubah menjadi bank bisnis pada tahun 1967, bank perdagangan yang tidak dikenal pada tahun 1990 dan berubah menjadi organisasi publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1994 di

dewan fundamental. Pada tahun 2004 OCBC Singapore kini memiliki porsi saham yang lebih besar di NISP. Pada tahun 2008 NISP berubah nama menjadi bank OCBC NISP. Setelah setahun organisasi meningkatkan item dengan kehadiran unit khusus syariah.

Adapun Visi Bank OCBC NISP adalah “menjadi bank pilihan dengan standart dunia yang diakui keaduliannya dan kepercayaannya. Dan Misi Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh-kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara:

- Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik.
- Membina jejaring kerjasama saling menguntungkan yang dilandasi saling percaya.
- Menciptakan lingkungan kerja yang meningkat profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat keluarga.
- Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etika, peduli dan hati-hati (*prudent*).

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan pengaturan, penyusunan dan penggambaran data yang telah dikumpulkan baik dari populasi maupun dari sampel untuk keperluan pembuatan laporan hasil penelitian yang dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca dan dipahami. Data yang disajikan harus akurat, sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Berdasarkan data yang diperoleh

dari website BEI dan data yang digunakan dari bank-bank yang digunakan sebagai sampel maka dilakukan pengukuran grafik untuk variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposits Ratio* (LDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) dengan mengambil data dari tahun 2015-2019. Untuk Variabel Dana Pihak Ketiga pengukuran dilakukan dengan hasil algoritma dikarenakan data sesungguhnya menggunakan data nominal. Tujuan dari penyajian data adalah:

- a. Memberikan gambaran yang sistematis tentang peristiwa yang merupakan hasil penelitian atau observasi
- b. Data lebih cepat ditangkap dan dimengerti
- c. Memudahkan peneliti dalam membuat analisis data
- d. Membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat

Hasil dari data tersebut akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

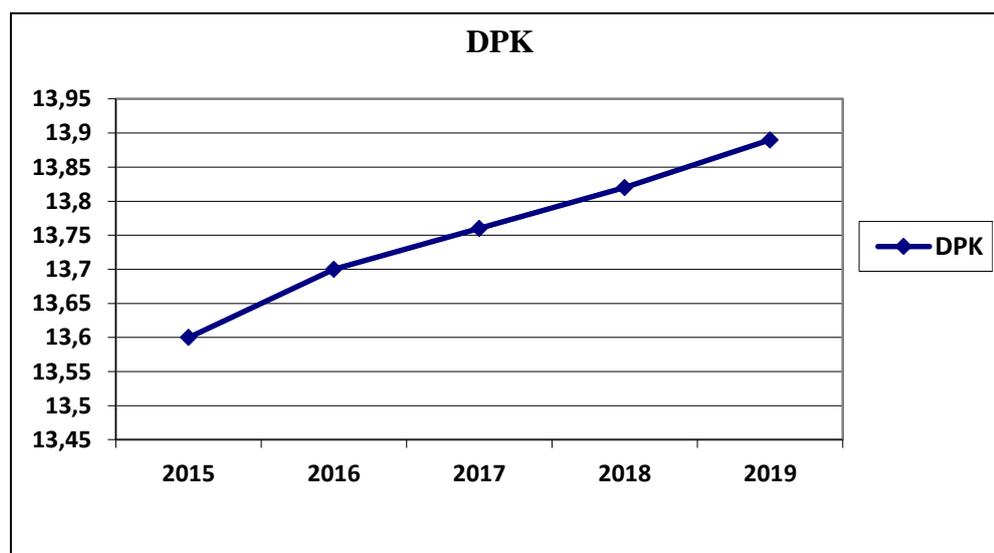
**Tabel 4.2 Data Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Bank	Tahun	Hasil LN SPSS DPK	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Loan To Deposits Ratio (LDR)	Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)	Return On Asset (ROA)
		(Rp)	(%)	(%)	(%)	(%)
BCA	2015	13.07	19.03	81.83	52.68	3.81
	2016	13.18	22.21	78.45	61.95	3.82
	2017	13.27	23.60	80.45	48.83	3.89
	2018	13.35	23.95	85.44	58.99	3.97
	2019	13.46	24.64	81.84	60.26	3.95
BRI	2015	13.41	20.39	86.86	55.70	3.70
	2016	13.53	22.69	87.93	58.93	3.39
	2017	13.64	22.84	87.84	60.20	3.28
	2018	13.76	21.35	88.76	59.11	3.22
	2019	13.84	22.77	88.85	60.95	3.10
BNI	2015	12.78	19.34	87.73	67.63	2.27

	2016	12.94	19.25	90.65	65.54	2.42
	2017	13.11	18.57	86.61	61.90	2.45
	2018	13.22	18.57	90.16	59.81	2.45
	2019	13.28	19.77	92.67	70.37	2.30
BMRI	2015	13.42	17.99	83.44	61.02	2.90
	2016	13.54	20.75	80.88	76.27	1.79
	2017	13.53	21.64	90.48	65.93	2.41
	2018	13.55	20.96	100.23	61.22	2.82
	2019	13.75	20.90	94.93	67.88	2.76
BTN	2015	11.76	16.97	107.20	79.48	1.48
	2016	11.90	20.33	109.84	72.23	1.55
	2017	12.08	18.87	111.03	72.80	1.48
	2018	12.26	18.21	111.10	84.54	1.18
	2019	12.24	17.32	120.68	98.10	0.13
BNGA	2015	12.05	16.28	99.76	90.80	0.48
	2016	12.04	17.96	99.73	83.34	1.06
	2017	12.04	18.60	97.78	73.93	1.56
	2018	12.03	19.66	98.80	69.70	1.82
	2019	12.00	21.46	96.20	69.54	1.94
PNBN	2015	11.76	20.13	91.76	70.48	1.34
	2016	11.87	20.49	87.65	67.07	1.66
	2017	11.89	21.99	88.32	71.58	1.39
	2018	11.83	23.33	99.78	61.53	2.21
	2019	11.79	23.41	104.05	69.50	2.18
BDMN	2015	11.65	19.67	86.40	83.37	1.74
	2016	11.55	20.93	88.58	78.10	2.52
	2017	11.53	22.05	92.30	71.01	3.01
	2018	11.59	22.24	94.39	71.23	2.64
	2019	10.61	24.24	97.34	82.18	2.84
BTPN	2015	11.95	23.79	97.02	70.71	3.00
	2016	11.95	25.03	95.41	72.43	2.85
	2017	11.05	24.65	96.22	80.20	2.04
	2018	11.08	25.28	96.18	71.10	2.88
	2019	11.37	24.38	163.05	68.01	2.21
NISP	2015	11.38	17.32	95.38	62.06	1.66
	2016	11.55	18.28	90.15	65.60	1.70
	2017	11.64	17.51	93.75	61.88	1.87
	2018	11.74	17.63	93.84	55.28	2.01
	2019	11.74	19.17	94.39	57.03	2.15

Sumber : Website <https://www.idx.co.id> dan data Spss, 2021

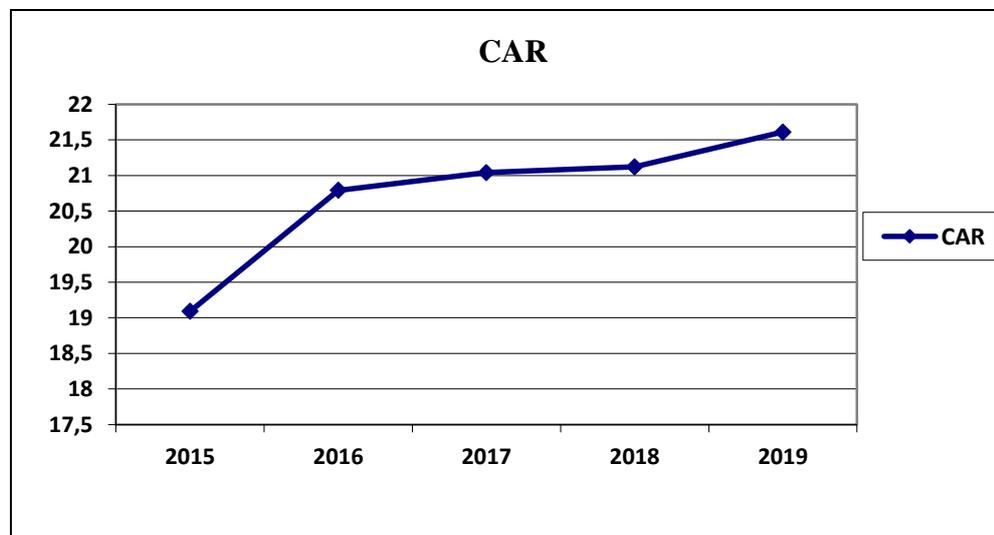
Dari data laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website <http://www.idx.co.id> dan data dari Bank Indonesia, maka dapat diperoleh hasil hitungan dan perkembangan *Return On Asset* (ROA), Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Opearasional Perpendapatan Operasional (BOPO) yang terlihat pada Tabel 4.2 diatas sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Grafik Rata-Rata Dana Pihak Ketiga Tahun 2015 - 2019**  
 Sumber : wibsite masing-masing sample dan data SPSS, 2021

Dana Pihak Ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki bank dan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada aset-aset produktif yang menghasilkan pendapatan bagi bank seperti penyaluran kredit/pembiayaan. Pada gambar 4.2 diketahui rata-rata Perkembangan tingkat Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh Bank Central Asia Tbk, Bank BRI (Persero) Tbk, Bank BNI (Persero) Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Tabungan

Negara Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank BTPN Tbk, dan Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2015-2019 cenderung mengalami peningkatan selama 5 tahun. Pada tahun 2015 sebesar 13.60, tahun 2016 sebesar 13.70, tahun 2017 sebesar 13.76, tahun 2018 sebesar 13.82 dan pada tahun 2019 sebesar 13,89. Walaupun Bank Danamon Tbk dan Bank BTPN Tbk sempat mengalami penurunan, tetapi hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap perkembangan DPK. Dengan demikian Bank Umum Konvensional terus dapat meningkatkan perkembangannya yang ditunjukkan dari Dana Pihak Ketiga ini.

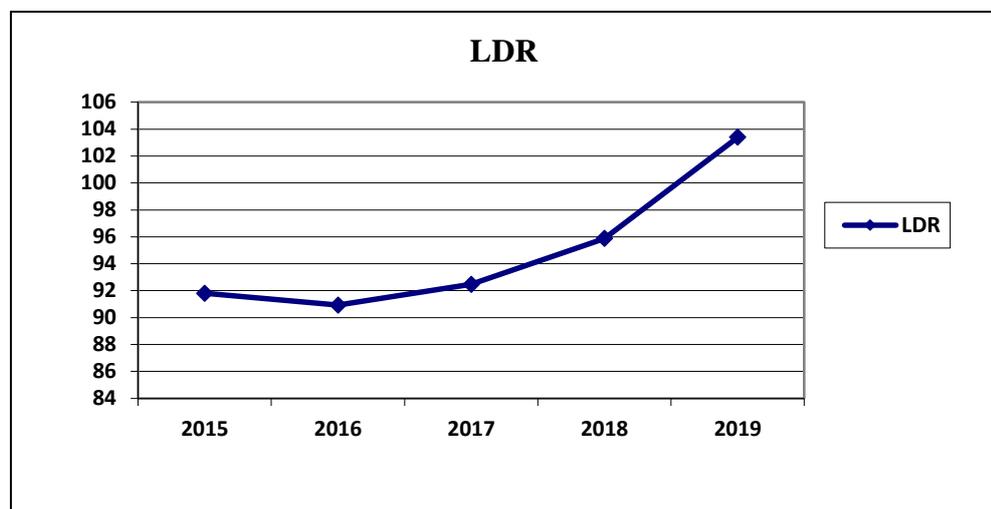


**Gambar 4.3**  
**Grafik Rata-Rata Capital Adequacy Ratio (CAR) Tahun 2015-2019**  
*Sumber : website masing-masing sampel dan data Spss, 2021*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank konvensional untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti pembiayaan kepada nasabah. Semakin tinggi nilai CAR membuat kepercayaan diri dalam meningkatkan aktivitas pembiayaan, dikarenakan bank tersebut

memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dan bank akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan. Berdasarkan pada tabel 4.2 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dihimpun pada Bank BRI (Persero) Tbk, Bank BNI (Persero) Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank BTPN Tbk, dan Bank Bank OCBC NISP Tbk diketahui mengalami fluktuasi antara 16.28% sampai dengan 25.28%.

Jika dilihat pada gambar 4.3 rata-rata pertumbuhan CAR menunjukkan pertumbuhan dengan baik. Pada tahun 2015 sebesar 19.09%, pada tahun 2016 sebesar 20.79%, pada tahun 2017 sebesar 21.37%, pada tahun 2018 sebesar 21.12% dan pada tahun 2019 sebesar 21.61%.

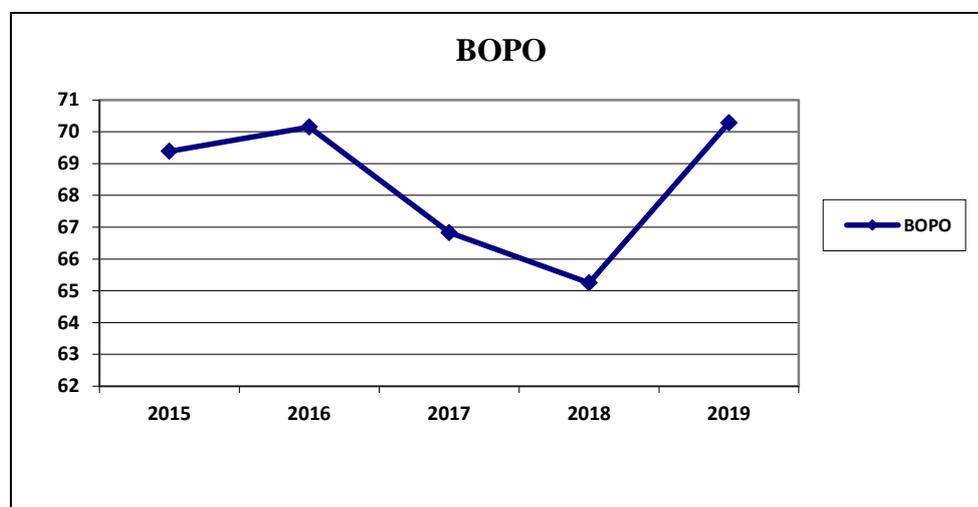


**Gambar 4.4**  
**Grafik Rata-Rata Loan to Deposit Ratio Tahun 2015 – 2019**  
*Sumber : website masing-masing sampel dan data Spss, 2021*

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan pada tabel 4.2 Perkembangan *Loan to Deposits ratio* (LDR) yang

dihimpun pada Bank Central Asia Tbk, Bank BRI (Persero) Tbk, Bank BNI (Persero) Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank BTPN Tbk, dan Bank Bank OCBC NISP Tbk diketahui mengalami fluktuasi antara 78.45% sampai dengan 163.05%

Jika dilihat pada gambar 4.4 rata-rata perkembangan LDR menunjukkan mengalami peningkatan dan mengalami penurunan ditahun 2016. Dengan nilai rata-rata pada tahun 2015 sebesar 91.80%, tahun 2016 sebesar 90.93%, tahun 2017 sebesar 92.47%, tahun 2018 sebesar 95.87% dan pada tahun 2019 sebesar 103,4%.

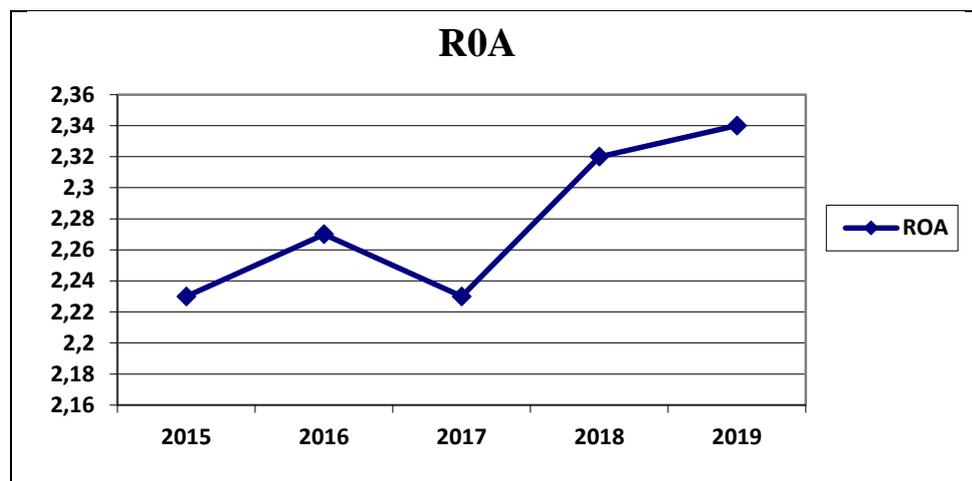


**Gambar 4.5**  
**Grafik Rata-Rata BOPO Tahun 2015 – 2019**  
*Sember : wibsite masing-masing sampel dan data Spss, 2021*

Biaya Operasional Perpendapatan Operasional merupakan rasio efesiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas Perkembangan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) Bank Central Asia Tbk, Bank BRI (Persero) Tbk, Bank

BNI (Persero) Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank BTPN Tbk, dan Bank Bank OCBC NISP Tbk diketahui mengalami fluktuasi Antara 48.83% sampai dengan 98.10%.

Dengan nilai rata-rata BOPO tahun 2015-2019 yang dapat dilihat pada gambar 4.5 yaitu pada tahun 2015 sebesar 69.39%, tahun 2016 sebesar 70.15%, tahun 2017 sebesar 66.83%, tahun 2018 sebesar 65.25% dan pada tahun 2019 sebesar 70,28% ditunjukkan mengalami Fluktuasi.



**Gambar 4.6**  
**Grafik Rata-Rata Return On Asset Tahun 2015 - 2019**  
*Sumber : Website masing-masing sampel dan data Spss, 2021*

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai asset tersebut. Semakin besar ROA dalam suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, yang berarti telah efektif bank dalam mengelola assetnya.

Berdasarkan pada Tabel 4.2 diatas Perkembangan *Return On Asset* (ROA) yang dihimpun oleh Bank Central Asia Tbk, Bank BRI (Persero) Tbk, Bank BNI (Persero) Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank BTPN Tbk, dan Bank Bank OCBC NISP Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi antara 0.13% sampai dengan 3.97% serta mengalami tren penurunan. Dengan nilai rata-rata pada tahun 2015 sebesar 2.23%, tahun 2016 sebesar 2.27%, pada tun 2017 sebesar 2.23%, pada tahun 2018 sebesar 2.32% dan pada tahun 2019 sebesar 2,34%.

### 3. Pengolahan Data

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis statistik deskriptif ini akan mendeskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah menggunakan SPSS 22, adapun hasil olahan data SPSS 22 dalam bentuk statistik deskriptif yang akan menampilkan karakteristik data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi : jumlah sampel (N), Mean, minimum dan maximum serta standart deviation untuk masing-masing variabel.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga (DPK)	50	10.95	13.84	12.3726	.89193
Capital Adequacy Ratio (CAR)	50	16.28	25.28	20.7296	2.40851
Loan To Deposits Ratio (LDR)	50	78.45	163.05	94.8938	13.03231
Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)	50	48.83	98.10	68.3794	9.89098
Return On Assets	50	.13	3.97	2.3416	.88804
Valid N (listwise)	50				

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, dari 10 sampel bank umum konvensional memiliki nilai terendah sebesar 0,13% yaitu Bank Tabungan Negara Tbk, pada tahun 2019. dan nilai tertinggi sebesar 3.97% yaitu Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018. Memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,3416% dengan Std. Deviation sebesar 0,88804%. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan tidak adanya outlier dalam data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Return On Assets (ROA)* baik.

Variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, dari 10 sampel bank umum konvensional memiliki nilai terendah sebesar 10.95% yaitu Bank BTPN Tbk, pada tahun 2015. dan nilai tertinggi sebesar 13,84% yaitu Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015. Memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 12,3726% dengan Std. Deviation sebesar 0,89193%. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan tidak adanya outlier dalam data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada Return On Assets (ROA) baik.

Variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dari 10 sampel bank umum konvensional memiliki nilai terendah sebesar 16,28% yaitu Bank CIMB Indonesia Tbk, pada tahun 2015. dan nilai tertinggi sebesar 25,28% yaitu Bank BTPN Tbk pada tahun 2018. Memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 20,7296% dengan Std. Deviation sebesar 2,40851%. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan tidak adanya outlier dalam data. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik.

Variabel Independen yaitu *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dari 10 sampel bank umum konvensional memiliki nilai terendah sebesar 78.45% yaitu Bank Central Asia Tbk, pada tahun 2016. dan nilai tertinggi sebesar 163.05% yaitu Bank BTPN Tbk pada tahun 2019. Memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 94.8938% dengan Std. Deviation sebesar 13.03231%. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan tidak adanya outlier dalam data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Loan to Deposits Ratio* (LDR) baik.

Variabel Independen yaitu Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), dari 10 sampel bank umum konvensional memiliki nilai terendah sebesar 48.83% yaitu Bank Central Asia Tbk, pada tahun 2019. dan nilai tertinggi sebesar 98,10% yaitu Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2015. Memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 68.3794% dengan Std. Deviation sebesar 9.89098%. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan tidak adanya outlier dalam data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada Biaya Operasional Per Pendapatan Operasioanl (BOPO) baik.

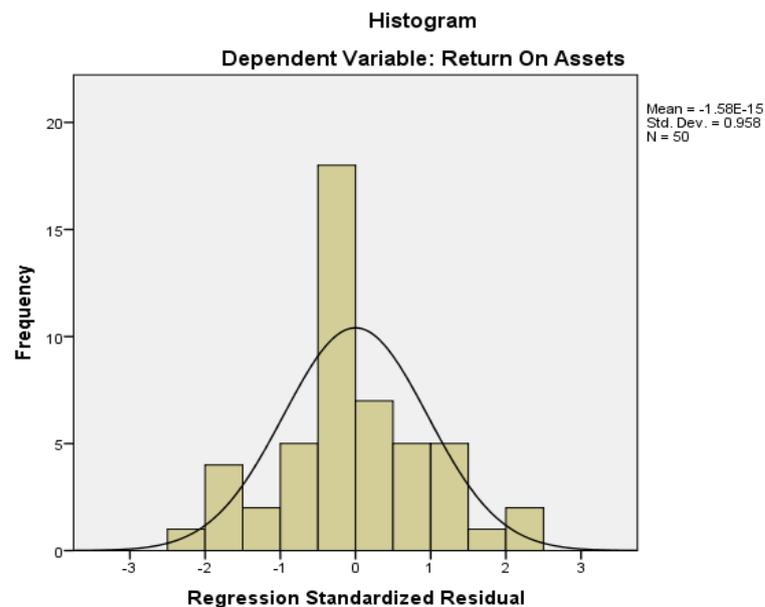
#### **b. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi

model klasik yaitu dengan pengujian normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas Data

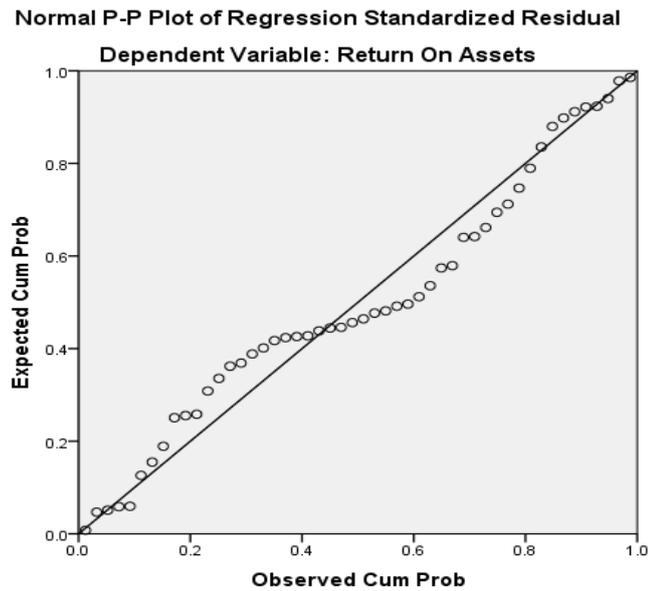
Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal/tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal/mendekati normal.



**Gambar 4.3 Diagram Histogram**  
Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 4.3 grafik histogram diatas menunjukkan tampilan grafik tidak melenceng (Skeweness) kekiri atau kenanan sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah berdistribusi normal.

Analisis juga dilakukan dengan melihat grafik normal plot titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal. Dari pengamatan yang dilakukan dari peneliti terhadap sampel peneliti menghasilkan grafik normal P-Plot yang diolah dengan SPSS sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Grafik Normal P-Plot**

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021*

Berdasarkan gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa data (titik) yang menyebar tidak menjauh dari garis diagonal atau berada disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal. . Dari pengamatan yang dilakukan dari data diatas terhadap data sampel peneliti menghasilkan grafik normal P-Plot yang diolah dengan SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Analisis Statistik**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41204917
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.096
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,107 dengan nilai signifikan 0.200 dimana nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi uji normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana variabel bebas (independen) saling berkorelasi satu dengan lainnya. Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Persamaan regresi linier berganda yang baik yaitu persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel bebas (independen). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance mengukur variabilitas dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika nilai tolerance rendah sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tinggi (nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ ).

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.255	1.605		-.159	.874		
Dana Pihak Ketiga (DPK)	.209	.081	.210	2.581	.013	.724	1.381
Capital Adequacy Ratio (CAR)	.185	.026	.503	7.025	.000	.934	1.071
Loan To Deposits Ratio (LDR)	-.013	.005	-.184	-2.340	.024	.775	1.290
Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)	-.039	.007	-.430	-5.190	.000	.696	1.437

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

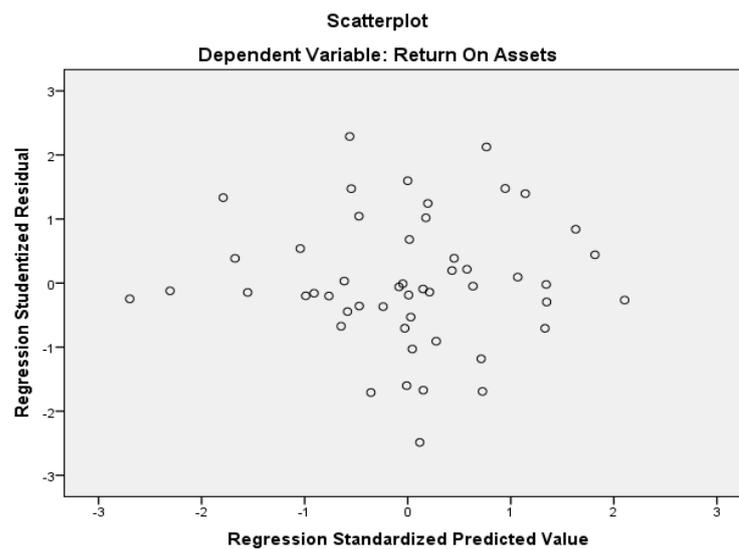
Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa:

- Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai Tolerance sebesar  $0.724 > 0.10$  dan memiliki nilai VIF sebesar  $1.381 < 10$ .
- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai Tolerance  $0.934 > 0.10$  dan memiliki nilai VIF sebesar  $1.071 < 10$ .
- Variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) memiliki nilai Tolerance  $0.775 > 0.10$  dan memiliki nilai VIF sebesar  $1.290 < 10$ .
- Variabel Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai Tolerance sebesar  $0.696 > 0.10$  dan memiliki nilai VIF sebesar  $1.437 < 10$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan multikolinieritas dan model regresi telah memenuhi uji asumsi Multikolinieritas signifikan lebih besar dari 5% ( $0.874 > 0.05$ ). dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang serius, data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi uji normalitas.

### **3. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi heterokedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ini di tunjukkan dalam grafik scatterplot (pada lampiran) terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan terbesar baik di atas maupun di sekitaran angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.



**Gambar 4.5 Grafik Scatterplot**  
*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021*

Pada gambar 4.5 terlihat titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu atau pola yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi adanya heterokedastisitas dan model regresi layak di gunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel indenpenden.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Asumsi kelayakan model regresi ini di gunakan untuk menguji ada tidak kebebasan (indenpenden) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak di pengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yag baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D – W (Durbin watson) sebesar 1,401 yang berada antara -2 sampai dengan +2 salah satu patokan umum dalam menentukan besaran D – W) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

**Tabel 4.6 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.766	.42997	.811

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposits Ratio (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK)

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 output model summary di atas, di ketehui nilai Durbin-watson (d) adalah sebesar 0.811 dan apabila nilai ini di bandingkan dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 50 maka pada tabel durbin-waton akan di dapatkan nilai  $du = 1.721$ ,  $dL = 1.378$ . Oleh karena nilai Durbin-Watson statistik yaitu sebesar 0.811 terletak di antara batas  $du=1.721$  dan batas negative  $4-du = 2.279$ , batas  $4-DW = 3.189$  maka hal ini berarti dapat di impulkan bahwa hasil pengujian autokorelasi tidak meyakinkan sebab  $dL < (4-DW) = 3.189 < du$ .

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Manullang dan pakpahan (2014:178) “Analsis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variael terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Analisis linier berganda di gunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana akan dilakukan keadaan (naik turunkan nilainya) dan mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat di ketahui pada bariabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.255	1.605		-.159	.874			
Dana Pihak Ketiga (DPK)	.209	.081	.210	2.581	.013	.724	1.381	
Capital Adequacy Ratio (CAR)	.185	.026	.503	7.025	.000	.934	1.071	
Loan To Deposits Ratio (LDR)	-.013	.005	-.184	-2.340	.024	.775	1.290	
Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)	-.039	.007	-.430	-5.190	.000	.696	1.437	

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: hasil pengolahan data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dihasilkan persamaan regresi linier berikut:

$Y = -0.255 + 0.209DPK + 0.185CAR - 0.013LDR - 0.039BOPO$  Persamaan di atas menunjukkan bahwa:

1. Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah -0.255 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa ROA akan bernilai -0.255 jika Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) masing-masing bernilai 0.
2. Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga sebesar 0.209 dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen Dana Pihak Ketiga akan menaikkan ROA sebesar 0.209

3. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.185 dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen capital adequacy ratio (CAR) akan menaikkan ROA sebesar 0.185.
4. Koefisien regresi *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar -0.013 dengan nilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen loan to deposit ratio (LDR) akan menurunkan ROA sebesar 0,013.
5. Koefisien regresi biaya operasional pendapatan operasi (BOPO) sebesar -0.039 dengan nilai negatif, Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen Biaya Operasional Pendaoatan Operasional (BOPO) akan menurunkan ROA sebesar 0.039.

#### **d. Pengujian Hipotesis**

Pengujian statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional per pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Aset (ROA). Penelitian melakukan uji statistik dan uji signifikan F.

##### **1. Uji t**

Uji t di gunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Maka penelitian mengolah data sebag ai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengjia Uji Statistik t

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.255	1.605		-.159	.874			
Dana Pihak Ketiga (DPK)	.209	.081	.210	2.581	.013	.724	1.381	
Capital Adequacy Ratio (CAR)	.185	.026	.503	7.025	.000	.934	1.071	
Loan To Deposits Ratio (LDR)	-.013	.005	-.184	-2.340	.024	.775	1.290	
Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)	-.039	.007	-.430	-5.190	.000	.696	1.437	

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS, 2021

Hasil uji t secara parsial adalah:

- a) Hipotesis pertama menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai  $t_{hitung}$  Dana Pihak Ketiga sebesar  $2.581 > t_{tabel} 2.014$  dengan nilai signifikan  $0.013 <$  dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_1$  menerima  $H_0$  menolak, artinya Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.
- b) Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai  $t_{hitung}$  *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebesar  $7.025 < t_{tabel} 2.014$ . Dengan nilai signifikan  $0.000 <$  dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_2$  menerima dan  $H_0$  menolak, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

- c) Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai  $t_{hitung}$  *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar  $-2.340 < t_{tabel} 2.014$ . Dengan nilai signifikan  $0.024 <$  dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga H3 menerima dan Ho menolak, artinya *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
- d) Hipotesis keempat menyatakan bahwa biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai  $t_{hitung}$  biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) sebesar  $-5.190 < t_{tabel} 2.014$ . Dengan nilai signifikan  $0.000 <$  dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga H4 menerima dan Ho menolak, artinya biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas dengan melihat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha$ . Adapun hasil pengujian dari penelitian mengolah data sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Pengujian Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.322	4	7.581	41.004	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.319	45	.185		
	Total	38.642	49			

a. Dependent Variable: *Return On Assets*

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposits Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK)

*Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 nilai signifikan hasil output SPSS yaitu nilai sig.  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu : nilai  $F_{hitung}$  (41.004) > nilai  $F_{tabel}$  (2.61), artinya Dana pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

#### e. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui ketetapan garis regresi yang dibentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, dapat dilihat dari seberapa jauh model yang terbentuk maupun yang menerangkan kondisi yang sebenarnya. Adapun hasil pengujian penelitian mengolah data sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.766	.42997	.811

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposits Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK)

b. Dependent Variable: *Return On Assets*

*Sumber : Hasil Pengolahan an data SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan

Biaya Operasional Per Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh sebesar 78.5% terhadap Profitabilitas, sedangkan 21.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **a. Hasil Penelitian Uji t**

#### **1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis statistik Dana Pihak Ketiga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.209, artinya apabila variabel Dana Pihak Ketiga naik sebesar 1% maka ROA akan naik 0.209% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dan berdasarkan hasil pengujian Hipotesis dengan Nilai  $t_{hitung}$  Dana Pihak Ketiga sebesar  $2.582 > t_{tabel}$  2.014 dengan nilai signifikan  $0.013 <$  dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_1$  menerima dan  $H_0$  menolak yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Dendawijaya (2015) menyatakan bahwa bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali pada masyarakat. Semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Menurut Muhammad (2014:15) “bahwa dalam tataran operasional, secara umum dalam kondisi normal, besaran atau totalitas pembiayaan sangat bergantung pada besaran dana yang tersedia, baik berasal dari pemilik berupa modal serta dana yang dihimpun dari masyarakat luas yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Afrizal (2016) dan megawati (2019), yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Implikasi dari penelitian ini adalah bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya dengan menjaga spread antara bunga simpanan dan bunga kredit serta menjaga agar dana tidak idle dengan semakin banyak yang dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas. Dengan demikian bank dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan produk-produk yang menarik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

## 2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.185, artinya apabila variabel CAR naik sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.185% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dan berdasarkan hasil pengujian Hipotesis dengan Nilai  $t_{hitung}$  *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebesar  $7.025 < t_{tabel} 2.014$  dengan nilai signifikan  $0.000 < \alpha = 0.05$  sehingga H2 menerima dan Ho menolak dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Pramudhito (2014) “Apabila modal yang dimiliki oleh bank mampu menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelolah seluruh kegiatannya secara efisien., sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitu pun sebaliknya. Proses penilaian modal dilaksanakan dengan tujuan penting untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung kegiatan masa depan sehingga bank mampu menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ema Muawanah (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan manajemen bank mampu meningkatkan CAR dalam memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia agar terus meningkatkan tingkat Profitabilitas.

### **3) Pengaruh Loan to Deposits Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.013. artinya apabila variabel LDR naik 1% maka ROA akan turun 0.003%. dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dan berdasarkan hasil pengujian Hipotesis dengan Nilai  $t_{hitung}$  loan to deposit ratio (LDR) sebesar  $-2.340 < t_{tabel} 2.014$ . Dengan nilai signifikan  $0.024 <$  dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_3$  menerima dan  $H_0$  menolak yang dapat disimpulkan bahwa *loan to deposits ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Menurut (Dendawijaya, 2015) Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Menurut Kadek Puspa Yuliani (2015) “Lembaga keuangan dikatakan liquid apabila lembaga keuangan tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang, dapat membayar kembali deposan serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penunggahan”. Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Besar-kecilnya rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Sudiyatno, 2010: 127). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hani Maulida khoirunisa (2016) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Implikasi dari penelitian ini adalah dari data kurun waktu penelitian rata-rata LDR dengan keseluruhan termasuk baik yaitu sebesar 94.89%. namun terdapat bank pada periode tertentu memiliki tingkat LDR dibawah 85% diatas 110% dinilai bank tidak sehat. Hal ini menunjukkan kredit yang diberikan dipengaruhi tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah maka hal ini menghambat profit yang semestinya diperoleh, apabila kredit

bermasalah tersebut tidak terselesaikan tentu penyelesaian masalahnya akan menimbulkan biaya-biaya taktis seperti biaya penarikan jaminan dan sebagainya. Dengan hasil tersebut rasio LDR selama periode tersebut justru sebaiknya diturunkan agar dapat meningkatkan kinerja perbankan.

#### **4) Pengaruh Biaya Operasional Per pendapatan Operasional (BOPO)**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.039, artinya apabila variabel BOPO naik 1% maka ROA akan turun 0.039%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dan berdasarkan Hasil pengujian Hipotesis dengan Nilai  $t_{hitung}$  biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) sebesar  $t_{hitung} -5.190 < t_{tabel} 2.014$ . Dengan nilai signifikan  $0.000 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_4$  menerima dan  $H_0$  menolak, yang dapat disimpulkan bahwa biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Menurut Dendawijaya (2015:120) “rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana dari masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank di dominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga”. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Handewa Gilang Harjanto (2020) dan Maulia Azhari (2019), yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (RO A).

Implikasi dari penelitian ini adalah setiap peningkatan Biaya Operasional bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan *Return On Asset* (ROA). Biaya operasional yang tinggi dapat disebabkan oleh tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman modal. Jika kegiatan operasional bank dilakukan secara efisien, maka pendapatan yang dihasilkan akan menaik.

#### **b. Hasil Penelitian Uji F**

Hasil penelitian yang diteliti penelitian bahwa nilai signifikan hasil output SPSS yaitu nilai sig.  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu : nilai  $F_{hitung}$  (41.004)  $>$  nilai  $F_{tabel}$  (2.61), artinya Dana pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari hasil penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulia Azhari (2019) bahwa variabel independen (variabel bebas) yaitu CAR, BOPO, NPF dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 28.420 dengan tingkat signifikan adalah sebesar  $0.000 < \alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Megawati (2019) bahwa DPK, FDR dan NPF secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  17.486 dengan tingkat signifikan  $0.000 < \alpha = 5\%$ .

**c. Hasil Penelitian Koefisien Determinasi ( $R_2$ )**

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh sebesar 78.5% terhadap Profitabilitas, sedangkan 21.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya Bonifasius H. Tambunan (2020) diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0.788817, yang menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 78.88%, sedangkan sisanya 21.12% dipengaruhi oleh variabel lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil regresi mengenai analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019 dengan menggunakan regresi Linier Berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana pihak Ketiga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Dengan Nilai  $t_{hitung} 2.581 > t_{tabel} 2.014$  dan nilai signifikan  $0.013 < 0.05$ , sehingga H1 menerima Ho menolak.
2. Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Dengan Nilai  $t_{hitung} 7.025 > t_{tabel} 2.014$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , sehingga H2 menerima dan Ho menolak.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Dengan Nilai  $t_{hitung} -2.340 < t_{tabel} 2.014$  dan nilai signifikan  $0.024 < 0.05$ , sehingga H3 menerima dan Ho menolak.
4. Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Dengan Nilai  $t_{hitung} -5.190 < t_{tabel} 2.014$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , sehingga H4 menerima dan Ho menolak.

5. Dari hasil penelitian uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (41.004) > nilai  $F_{tabel}$  (2.61) dan nilai sig.  $0.000 < 0.05$ , artinya Dana pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
6. Hasil penelitian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Per Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh sebesar 78.5% terhadap Profitabilitas, sedangkan 21.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan juga beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang ingin peneliti berikan melalui penelitian ini agar dapat mendapat hasil yang lebih baik yaitu:

1. Kepada Pihak Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan Dana Pihak ketiga yang masuk kedalam bank. Dengan meningkatnya jumlah DPK sebagai dana utama pada Bank, maka dapat menempatkan dan memperlancar penyaluran dana dalam bentuk aktiva produktif misalnya pembiayaan. Penempatan dalam bentuk pembiayaan akan memberikan kontribusi pendapatan bagi Bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas.

Diharapkan Bank terus menjaga tingkat kecukupan modalnya, dengan tercukupya modal kinerja keuangan bank tersebut akan meningkat. Hal

tersebut dilakukan agar produk-produk yang dibiayai dapat menghasilkan keuntungan yang di inginkan perusahaan.

Selain itu bank diharapkan mampu meningkatkan likuiditasnya dengan menurunkan persentase LDR. Bank perlu memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana agar tidak menjadi kredit macet, dan bank harus selalu melakukan pengawasan terhadap debitur dalam memenuhi kewajibannya sehingga bank mampu meningkatkan tingkat pengembalian dana yang dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Bank perlu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi disatu pihak dan meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain. Atau dengan kata lain, pengambil kebijakan perlu meningkatkan efisiensi operasionalnya yang berarti menekan BOPO agar profitabilitas bank semakin baik. Mengefesiensikan biaya operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan. Dengan demikian, manajemen bank sangat penting untuk memperhatikan dan mengontrol pergerakan rasio BOPO tersebut agar bank tetap berada pada tingkat efisiensi yang dapat menghasilkan laba yang optimal

2. Kepada para investor diharapkan untuk dapat melakukan pengambilan keputusan dalam investasi sebaiknya dipertimbangkan dengan melihat data dari variabel DPK, CAR, LDR dan BOPO yang ditawarkan perusahaan, karena dapat mempengaruhi terhadap tingkat Profitabilitas (ROA).

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian secara lebih spesifik, seperti faktor-faktor lain yang diduga juga mempengaruhi profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performance Finance terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Jurnal Valuta Vol. 3 No 1, April 2017*. Universitas Islam Riau.
- Agustiningrum, R. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana Bali.
- Azhari, Maulia. (2019). Analisa Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Skripsi Program Studi Strata I Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.
- Dendawijaya Lukman. 2015. Manajemen Perbankan, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dewi, L. E. 2015. Dkk. 2015."Aanalisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Study Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Teraftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Gonesha, 3(1)*.
- Fahmi, Irham 2013. Analisis Laporan Keuangan Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, 2014. Analisis Kinerja Keuangan . Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mahmud M dan Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harianto, Syawal. 2017. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 7 (1), April 2017*. Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Nasution, M. D. T. P. (2021). Bibliometric Analysis and Review of Halal Tourism. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, 10(2), 177-194*.
- Hajar, S., & Kholik, K. (2021). Model Mata Kuliah Administrasi Pembangunan Dalam Menghasilkan Kompetensi Lulusan Sebagai Administrator Andal Di Bidang Perencanaan Pembangunan. *Warta Dharmawangsa, 15(3), 429-442*.
- Irawan, dan M. Dharma. 2017. Research Methodology Aplikasi & Teknik Mengelola Data. Medan.
- Kasmir, 2017. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. Manejemen Perbankan. Ed. Revisi cet. 2 Jakarta: Rajawali Pers.

- Kossoh, A. M., Mangantar, M., & Ogi, I. W. (2017, September). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposite Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) SeIndonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No 2, Hal. 2721-2730.
- Lubis , F. A., Isyuardhana, D., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Loan to Deposite Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Return On Asset (ROA). *E-Proceeding of Management ISSN: 2302-8912*. Volume 4, No. 3. P 2575-2584.
- Manullang, Prof. Dr. Marihot dan Pakpahan, Drs. Manuntun, MM. 2014.
- Metodologi Penelitian (Proses Penelitian Praktis). Medan: Citapustaka media.
- Megawati, 2019. "Pengaruh DPK, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah di Indonesia periode 2011-2018". Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri.
- Muawanah, Ema. 2020. "Analisi Pengaruh *Capital Aduquacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financinf to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)". Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muliawati, Sri dan Khoiruddin, MOH. "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Manajement Analysis Journal*. Vol 4 No.III, No. 2.
- Makoagow, Sri Wndarti dan Misbach. 2015. Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Yogyakarta: STIEB BANK. *Jurnal EBBANK*. Vol.6 No. 1 Hal 33-62.
- Mutaqqin, H. F. (2017). "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 5 No. 4. P. 1229-1240.
- Nasution, M. Y., Soemitra, A., & Robain, W. (2021). Top Five Ranking of Sharia Financial Acades with the Potential of Fraud (Case Study of Three Sharia Commercial Banks) In North Sumatera. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(1), 613-625.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Indonesia 2015-2019.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, D. S. (2015). "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

- Rafiki, A., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., & Sari, P. B. (2021). Organizational learning, entrepreneurial orientation and personal values towards SMEs' growth in Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*.
- Skripsi Sarjana Universitas Komputer Indonesia. Periode Tahun 2011 Sampai 2015". Tesis S-2 Program Pasca Sarjana. Universitas Stikubank Semarang.
- Susanto , H., & Kholis, N. (2016, Juni). Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*. Vol.7 No.1, Halaman 11-12.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran BI No.13/24/DPNP Tahun 2011 Perhitungan Rasio Keuangan Bank.
- Tolkah Mansur, Muhammad. 2015. "Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014,". Semarang: Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*.Vol 4, No. 002.
- Yusuf, Mohammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 13 No. 2: 141-151